

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 02
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Fery Qori Aini
NIM: T20164007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 02
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

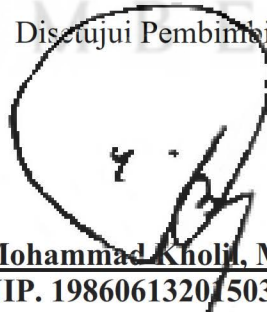
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Fery Qori Aini
NIM: T20164007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Mohammad Kholil, M. Pd
NIP. 198606132015031005

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI
JIGSAW PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 02
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

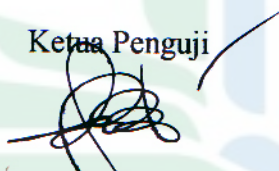
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Jum'at
Tanggal : 31 Desember 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji


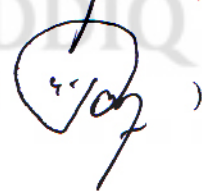

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIDN. 201708163

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag
2. Mohammad Kholil, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111 99903 2 001



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”(5).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Menteri Agama, Wakaf, Da'wah dan Bimbingan Islam, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 1073.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

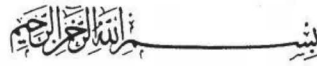
1. Orang tua saya, Bapak H. Solihin dan Ibu Erna Erawati, terimakasih atas kasih sayang yang tulus dan tidak pernah putus. Terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan disetiap sholatmu, dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Mertua saya, Bapak Syamsul Mu'arif dan Ibu Suswati, terimakasih atas dukungan yang senantiasa diberikan, waktu yang diluangkan untuk membantu menjaga buah hati kami disaat saya sedang menyelesaikan skripsi ini
3. Suami saya, Nuril Hilal, S.AB, terimakasih atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengertian yang tak pernah habis diberikan. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dukungan, motivasi, inspirasi, dan doa yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Anak saya, Achmad Ardio Giharjo Hilal, terimakasih atas pengertian dan kasih sayang tulus dari malaikat kecil kami. Terimakasih untuk kebahagiaan dan keceriaan yang diberikan setiap hari sebagai pembangkit semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Kakak kandung saya, Lutfi Lailatul Hasanah, S. Pd, terimakasih atas dukungan, motivasi dan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul ***“Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”*** dapat terselesaikan dengan lancar. Sholat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapat syafaatnya dihari kiamat kelak.

Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan, serta arahan tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga yang telah dipimpinnya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.

3. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membantu dalam perizinan penelitian di lapangan.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Mohammad Kholil, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasinya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup di masa depan.
8. Ibu Aminah, S. Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
9. Bapak Gatot Hendra W, S. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk memberi wawasan

dan pengarahannya mengenai penelitian pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi jigsaw.

10. Para guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yang telah memberikan masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Semoga segala amal yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, tidak ada yang penulis harapkan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 16 Desember
2021

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fery Qori Aini
NIM. T20164007

ABSTRAK

Fery Qori Aini, 2021: Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini memiliki latar belakang yaitu sulitnya proses kegiatan pembelajaran matematika ditengah pandemi covid-19, yang mana mewajibkan seluruh sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan koneksi internet. Guru merencanakan pembelajaran dengan strategi jigsaw agar siswa dapat lebih terbuka wawasannya ketika belajar dengan kelompok, namun pada kenyataannya strategi jigsaw belum bisa diterapkan ketika pembelajaran masih diadakan dengan metode daring.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi pasif, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw terdiri dari silabus dan RPP. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw sudah dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada pembelajaran matematika di kelas IV. Hal tersebut terbukti bahwa siswa yang awalnya pasif ketika pembelajaran berlangsung, menjadi lebih aktif sejak pembelajaran menggunakan strategi jigsaw. Dan nilai siswa 85% telah mencapai KKM. 3) Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan memberikan soal sederhana mengenai oprasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan diakhir kegiatan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	34

a. Implementasi Pembelajaran	34
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran	34
2. Kegiatan Pokok Implementasi Pembelajaran	35
b. Pembelajaran Kooperatif	38
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	38
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	39
3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif	40
c. Strategi Jigsaw	42
1. Pengertian Strategi Jigsaw	42
2. Langkah-langkah Strategi Jigsaw	44
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Jigsaw	45
d. Mata Pelajaran Matematika	47
1. Pengertian Matematika	47
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika	49
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	64
G. Tahap-tahap Penelitian	66

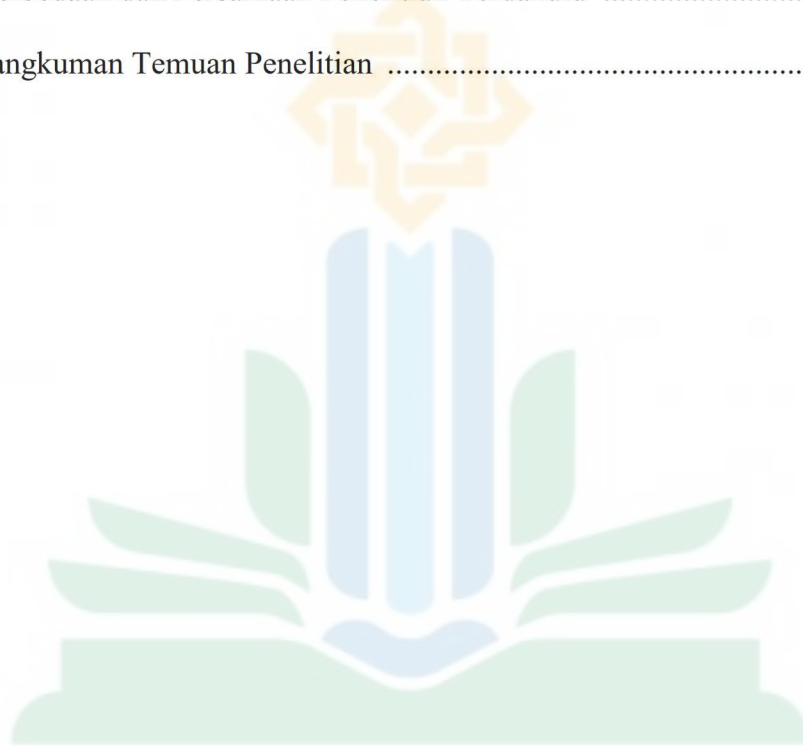
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	30
4.1 Rangkuman Temuan Penelitian	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 KD Mata Pelajaran Matematika Bilangan Pecahan	74
4.2 Proses Pembelajaran Matematika dengan Strategi Jigsaw di Luar Kelas	79
4.3 Proses Pembelajaran Matematika dengan Strategi Jigsaw di Dalam Kelas	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	99
Lampiran 2. Matrik Penelitian	100
Lampiran 3. Silabus	101
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	105
Lampiran 5. Materi Matematika	108
Lampiran 6. Pedoman Penelitian	111
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 8. Catatan Lapangan	122
Lampiran 9. Jurnal Kegiatan Penelitian	124
Lampiran 10. Surat Keterangan	125
Lampiran 11. Surat Penelitian Skripsi	126
Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Matematika	127
Lampiran 13. Dokumentasi Buku LKS Matematika	128
Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Penelitian	129
Lampiran 15. Biodata Penulis	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses interaksi ini bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang yang mana dalam hal ini peserta didik, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari yang awalnya tidak paham menjadi paham.

Dalam proses pembelajaran misalnya, pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud dalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi setiap peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensi peserta didik itu sendiri. Hal ini menjadi sangat penting karena para pendidik atau guru juga merupakan pemimpin yang harus mengakomodasi berbagai kebutuhan dan pertanyaan peserta didik secara transparan, toleran, dan tidak arogan dengan membuka seluas-luasnya kesempatan untuk berdialog kepada peserta didik.²

Pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila pihak terkait dengan pendidikan memberikan fasilitas yang mumpuni untuk setiap proses pembelajaran. Seperti yang kita tahu saat ini, di Negara Indonesia sedang dilanda wabah virus corona dan telah menjadi pandemi yang

² Aunurrahman, “*Belajar dan Pembelajaran*” (Bandung, Alfabeta, 2012), 3.

disebut pandemi covid 19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah memporak porandakan negara Indonesia dari berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Sejak pertengahan tahun 2020, kementerian pendidikan di Indonesia membuat kebijakan bahwa sekolah atau proses pembelajaran akan berlangsung atau diadakan dari rumah atau biasa disebut *daring*.

Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus No. 719 Tahun 2020 yang berbunyi:

Satuan pendidikan pada PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam Kondisi Khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam hal pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu lembaga pendidikan dapat melakukan penyederhaan kurikulum secara mandiri atau yang bisa disebut dengan pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet atau disebut *daring*. Ada beberapa ketentuan dari pemerintah untuk lembaga sekolah melakukan pembelajaran secara daring maupun tatap muka yaitu dengan memperhatikan zona disetiap daerah. Pemerintah membagi zona pada masa pandemi ini menjadi 5 diantaranya, zona hijau, zona kuning, zona oranye, zona merah, dan zona hitam. Daerah yang termasuk dalam kategori zona hijau merupakan daerah yang bebas atau tidak terjadi

penyebaran virus corona 19. Maka daerah tersebut bisa melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa di lembaga pendidikan. Sedangkan daerah yang termasuk dalam kategori zona kuning hingga zona hitam merupakan daerah yang didalamnya terdapat penyebaran virus corona 19 dengan tingkat penyebaran berbeda-beda. Zona kuning terbilang rendah sedangkan zona hitam termasuk sudah sangat parah dan banyak sehingga banyak pemerintah daerah yang membeberlakukan pembatasan pada zona tersebut. Daerah yang termasuk dalam zona kuning dan oranye dapat melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan memperketat protokol kesehatan yaitu antara lain seperti memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menjaga jarak. Dan dimulai secara berkala, jadi tidak serta merta semua siswa masuk sekolah, akan tetapi bergantian. Sedangkan daerah yang termasuk dalam zona merah dan hitam tidak dapat melakukan proses pembelajaran sebagaimana biasanya, melainkan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau *daring*.³

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴ Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang dapat berguna bagi kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Manusia melakukan hal ini dalam kondisi

³ Pengelola Web Kemendikbud, “*Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*”, (Jakarta: 2020), kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 1 september 2021.

⁴ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

sadar dan sengaja melakukannya. Dalam aktivitas belajar akan terjadi perubahan dalam diri seseorang tersebut. Apabila intensitas perubahan jasmani dan mental seseorang dalam kadar tinggi, maka dapat dikatakan proses belajar tersebut merupakan hal yang baik. Namun, hal sebaliknya pun akan memungkinkan terjadi.⁵

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan dalam ekstrakurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.⁶

Jadi belajar merupakan dampak dari adanya interaksi stimulus dan respon yang diperoleh dari pembelajaran baik secara tatap muka ataupun tidak.

Mengingat suatu pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik atau antar sesama peserta didik, maka diperlukan model dan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun pengetahuan siswa dengan cara membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan aktif. Dari beberapa model pembelajaran yang

⁵ Lizha Dzalila Q. A, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa", *Jurnal signal*, Volume 8, No. 2, (Juli, 2020) :204.

⁶ Asmani, dkk, "*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*" (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 5.

ada, model pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw dinilai efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata bahasa Inggris *Cooperative* yaitu artinya kerjasama dan *Learning* memiliki arti mempelajari.⁷ Secara umum istilah *cooperative learning* diartikan sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama dalam kelompok dan interaksi antar siswa.⁸ Jadi pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya berfokus pada belajar secara kerja sama atau gotong royong yang terbentuk dalam sebuah kelompok. Pembelajaran dengan model kooperatif ini dapat membangun interaksi antar siswa secara aktif dan memudahkan dalam proses pembelajarannya karena dilakukan secara gotong royong atau kerja sama.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa rancangan strategi yang dapat digunakan untuk mengimplementasikannya, diantaranya yaitu strategi jigsaw. Strategi jigsaw adalah suatu strategi pembelajaran anakan dari model pembelajaran kooperatif yang membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan memiliki beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas suatu penguasaan bagian

⁷ John. M. Echols, "*Kamus Indonesia Inggris An Englis- Indonesian Dictionary*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pratama, 1995), 147,352.

⁸ Jacobsen, David A, "*Metode-metode Pengajaran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 45.

materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain.⁹

Jadi strategi pembelajaran jigsaw merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan siswa dalam kegiatan belajar dan menuntut siswanya secara aktif terlibat dalam setiap aktifitas belajarnya sehingga setiap siswa dapat memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Matematika merupakan salah satu bidang keilmuan yang telah berkembang diberbagai belahan dunia dengan banyak manfaatnya. Manfaat matematika yang telah dipelajari sering sekali berguna untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya, untuk berdagang dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang memiliki posisi yang sangat penting, karena dapat memberikan bekal berhitung dan bernalar.¹⁰

Jadi pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw diharapkan bisa mengaktifkan kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi awal dengan guru matematika kelas IV yang telah dilakukan di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 pada tanggal 18 juni 2021, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 ini sudah

⁹ R. Arends, *“Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar, Buku Dua (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Srimulyantini Soetjipto)”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 13.

¹⁰ Maya Rahmatika, dkk, *“Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh”*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 2 No. 1, 2017), 216.

dapat persetujuan pada rapat dengan ketua Yayasan, kepala madrasah, para guru dan staf, dan juga perwakilan orang tua siswa. Dan mengingat bahwa di daerah Jember khususnya di kecamatan Panti sudah berada pada zona oranye, maka dari itu ditetapkan pembelajaran tatap muka dengan bertujuan agar siswa dapat belajar dengan mudah dan lebih nyaman. Namun, dalam pelaksanaannya, kepala madrasah MI Miftahul Ulum Serut 02 membuat kebijakan pembelajaran tatap muka secara berkala, yaitu dibagi tiga hari pertama untuk kelas rendah dan tiga hari selanjutnya untuk kelas tinggi dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat.

Selanjutnya, peneliti mendapat informasi bahwa pembelajaran pada mata pelajaran matematika, beliau menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik setiap siswanya. Jadi, ketika semester baru dimulai, beliau harus beradaptasi dulu dengan siswa kelas IV kurang lebih selama tiga minggu, untuk memastikan metode apa yang tepat untuk digunakan di kelas tersebut. Tiga minggu awal, biasanya beliau mengajar dengan menggunakan model pembelajaran biasa, seperti ceramah atau dengan tanya jawab. Setelah tiga minggu berlalu, guru sudah dapat memastikan bahwa model pembelajaran yang pas untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw. Beliau menerangkan bahwa dengan strategi pembelajaran jigsaw siswa bisa belajar dengan aktif dan mau untuk bertanya, yang awalnya pasif, karena ajakan teman sekelompoknya maka siswa tersebut bisa aktif dan hal tersebut dapat

membantu meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Strategi ini beliau sering gunakan karena memang sangat efektif untuk diterapkan. Namun, tidak dapat dipungkiri juga, terkadang masih ada saja beberapa siswa yang terkadang tidak melulu dalam kegiatan belajarnya aktif. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor. Jadi untuk menanganinya, biasanya beliau memberi perlakuan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang aktif ini sampai ia bisa jalan bersama teman yang lainnya. Strategi jigsaw juga baru diterapkan di pembelajaran matematika oleh guru matematika di kelas IV ini karena dirasa memiliki dampak yang bagus dan nyata terhadap perkembangan belajar anak. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar siswa ketika mendapat pelajaran matematika di kelas sebelumnya atau yakni di kelas III, merasa kurang bisa memahami materi yang dijelaskan, ketika di dalam kelas paham, namun ketika sudah berlalu maka sedikit banyak siswa yang lupa akan penjelasan dan cara penyelesaian soal-soal matematika. Ada juga yang menyatakan bahwa suasana kelas ketika pelajaran matematika terkesan sepi dan membosankan karena kebanyakan siswa yang pasif. Namun, ketika siswa sudah naik kelas di kelas IV dan memulai pelajaran matematika dengan guru yang berbeda dimana gurunya menggunakan strategi jigsaw, mereka mengaku lebih nyaman ketika belajar dan bisa lebih aktif karena guru banyak melibatkan siswa dalam pembelajarannya.

Sejalan dengan keadaan yang saat ini terjadi hampir diseluruh belahan dunia yang sedang dilanda wabah covid-19, strategi ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan kembali pada siswa di kelas kurang lebih sudah satu setengah tahun ini melakukan kegiatan pembelajaran di rumah melalui jaringan internet (daring). Maka guru matematika di MI Mifathul Ulum Serut 02 mengatakan bahwa strategi ini dapat membangun lagi interaksi antar siswa yang sudah sekian lama tidak bertemu dalam satu frame kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di kelas. Dan dengan strategi ini beliau berharap bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran matematika yang penuh makna dan menyenangkan. Karena selama pembelajaran daring berlangsung, siswa tidak dapat dengan mudah menyerap setiap penjelasan guru pada pelajaran matematika ini, karena beberapa faktor, antara lain keterbatasan sinyal internet, keterbatasan media pembelajaran yang mudah dipahami dari pembelajaran jarak jauh, dan keterbatasan siswa itu sendiri untuk memahami pelajaran matematika.

Jadi, strategi jigsaw yang diterapkan dalam mata pelajaran matematika, memberikan dampak positif, diantaranya yaitu, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajarnya, siswa yang awalnya merasa bisa belajar sendiri jadi bisa bekerjasama dengan teman yang lain dalam satu kelompok, dan dapat membangun rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.¹¹

¹¹ Observasi pendahuluan dengan guru matematika kelas IV pada tanggal 18 Juni 2021 di MI Mifathul Ulum Serut 02.

Dari uraian di atas, bekerjasama dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik dalam pelajaran matematika. Hal ini sangatlah penting untuk keberlangsungan proses belajar mereka. Karena ketika terdapat salah satu siswa enggan untuk bekerja sama dalam proses belajarnya dan siswa tidak aktif dan tidak mau bertanya pada suatu materi atau ilmu yang telah ia dapatkan, maka ia tidak akan memiliki pemahaman terhadap ilmu yang telah dia dapat. Allah SWT telah mengajarkan kita untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, termasuk berlomba-lomba untuk menimba ilmu. Namun, dalam hal berlomba-lomba dalam mencari ilmu alangkah lebih baiknya dilakukan dengan bekerjasama anatar siswa. Hal ini tertuang oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

ط ط
 ٠ ٠ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
 ط ٠ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢) وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya :... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya".¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diharuskan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Dalam hal ini maksudnya kebaikan dalam hal mencari ilmu, belajar bersama dengan teman sekelasnya. Tidak tolong-menolong dalam hal buruk dan permusuhan, maksudnya yaitu sebagai teman sekelas harus mau diajak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

¹² Menteri Agama, Wakaf, Da'wah dan Bimbingan Islam, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 156.

dari guru. Membantu menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh teman sekelasnya, sehingga proses belajar tidak saja untuk menyerap ilmu itu sendiri melainkan untuk menciptakan belajar kerjasama yang baik antar teman dan menciptakan rasa tanggung jawab atas materi yang telah dikuasi untuk dijelaskan kepada teman sekelas.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN STRATEGI JIGSAW PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM SERUT 02 KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebagaimana di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya¹³.

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2021/2022.

¹³ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember" (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang apa saja kelebihan dan kekurangan proses implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kontribusi dalam mewarnai nuansa karya ilmiah khususnya dalam penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan refrensi.

c. Bagi seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02

1.) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw, agar siswa lebih fokus dan menjadi lebih paham ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung.

2.) Bagi Guru

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru mengenai pentingnya memperhatikan proses implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV ini agar selalu berjalan efektif dan sesuai yang diharapkan.

b) Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk sistem pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 selanjutnya.

3.) Bagi Orang Tua Siswa

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada orang tua mengenai pentingnya membimbing anak untuk belajar matematika meskipun di rumah, karena sangat mempengaruhi ketika belajar di kelas.

- b.) Diharapkan dapat menambah wawasan untuk bisa berkontribusi langsung dalam membimbing anak-anaknya untuk pembelajaran matematika dengan baik dan serius.

4.) Bagi Lembaga

- a.) Sebagai wadah bagi masyarakat sekolah yang berkontribusi dalam mensukseskan strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Miftahul Ulum Serut 02.
- b.) Menjadikan panutan dasar untuk lembaga atau madrasah dalam memperhatikan setiap proses kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran jigsaw agar terlaksana dengan sederhana namun penuh makna.
- c.) Madrasah dapat termotivasi untuk terus melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya.

E. Defini Istilah

Definisi istilah disini berfungsi untuk menegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian. Adapun definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhananya, pengertian implementasi pembelajaran adalah sebagai pelaksanaan atau terapan dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan

atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara sistematis, matang, dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁴

Dengan pengertian tersebut, maka untuk mengimplementasikan sebuah kurikulum kedalam pembelajaran di sekolah dibutuhkan suatu perumusan tahapan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan implementasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan Program Pembelajaran

Pengembangan program yaitu pengembangan kurikulum yang digunakan selama pembelajaran yang mencakup pengembangan silabus, pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi tentang materi-materi yang akan disampaikan pada semester tersebut), program modul/bahasan seperti lembar kerja, soal, dan kunci jawaban, program mingguan dan harian untuk mengetahui kemajuan serta kesulitan yang dialami siswa, program remedial dan pengayaan, serta program bimbingan dan konseling.¹⁵ Pengembangan silabus bisa disusun oleh guru secara mandiri, atau berkelompok dalam

¹⁴ Nurdin Usman, *"Implementasi Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34.

¹⁵ M. Joko Susilo, *"Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 129.

sebuah madrasah atau dari beberapa sekolah lain.¹⁶ Untuk program harian guru akan membuat RPP sebagai pedoman dalam mengimplementasikan rencana program-program yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam pembuatan RPP dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dengan berpedoman pada kalender pendidikan, prota, promes, dan silabus.¹⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan suasana lingkungan kelas agar dapat menunjang perubahan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan berbasis KTSP atau kurikulum 2013 (K13) dengan mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (tersusun dalam RPP).¹⁸

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, yang mana hasil dari evaluasi ini

¹⁶ BSNP, "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: 2006), 15.

¹⁷ PERMENDIKBUD, "Pembelajaran dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah", (Jakarta : 2014), 2.

¹⁸ M. Joko Susilo, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 130.

dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan selanjutnya.¹⁹ Evaluasi pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan jenis evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan disetiap akhir pembahasan suatu pokok pembelajaran. Penilaian tersebut dapat berupa tes kemampuan dasar yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Ketiga rumusan implementasi pembelajaran tersebut diatas disederhanakan menjadi istilah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran koooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang gairah semangat belajar peserta didik di sekolah.²¹

Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dengan kerja kelompok atau kerja sama termasuk dengan jenis-jenis yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan pembelajaran kerja sama dalam menyelesaikan penyelesaian dalam

¹⁹ M. Joko Susilo, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", 130.

²⁰ Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung : Alfabeta, 2012), 209.

²¹ Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*", (Bandung: Nusa Media, 2011), 15.

menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²²

Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara aktif untuk membahas materi yang sedang dipelajari saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Jigsaw

Strategi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan secara keseluruhan terhadap peserta didik mengenai kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan sebuah langkah-langkah yang telah tersusun secara sistematis dan terperinci.

Jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang membagi satuan informasi besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil.

Maksudnya, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar kooperatif, yang terdiri dari 4 orang siswa atau lebih sehingga setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh guru.²³

Jadi, strategi jigsaw adalah suatu pendekatan kegiatan proses perencanaan hingga evaluasi yang tersusun secara sistematis untuk menunjang sebuah proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil agar

²² Agus Suprijono, "*Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PIKEM*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 54.

²³ Hamdani, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Bandung Pustaka Setia, 2011), 92.

siswa menjadi lebih aktif yaitu mau bertanya jawab dalam proses pembelajarannya di kelas.

4. Mata Pelajaran Matematika

Matematika secara umum ditegaskan sebagai pola dari struktur, perubahan dan ruang tak resmi. Orang mungkin mengatakan bahwa matematika merupakan penyelesaian dari sebuah bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika merupakan pemeriksaan aksioma yang menjelaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika dengan tegas. Pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.²⁴

Mata Pelajaran matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang berhitung, tata cara berpikir dan mengolah logika (bernalar).²⁵

Jadi, mata pelajaran matematika adalah suatu disiplin ilmu yang dipelajari diberbagai jenjang lembaga pendidikan yang mempelajari cara berhitung, tata cara berpikir, dan cara berlogika (bernalar).

Materi pada mata pelajaran matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 pada semester satu ini sedang membahas tentang bab pecahan yang meliputi sub bahasan bilangan pecahan, bentuk pecahan, taksiran, dan aplikasi pecahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam

²⁴ Abdul Halim Fathani, "Matematika Hakikat dan Logika", (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 21.

²⁵ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", (Bandung, Rosdakarya, 2013), 1-2.

sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang implementasi pembelajaran, pembelajaran kooperatif, strategi jigsaw, dan pelajaran matematika.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, yaitu penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, yaitu penutup atau kesimpulan dan saran, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan oleh peneliti kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan berbentuk skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁶

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

- a. Firmansyah dan Akhmad Zaini. 2019. Judul Jurnal:

Implementasi Strategi *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Akhmad Zaini ini memfokuskan pada tiga fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

²⁶Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 82.

- 1.) Bagaimanakah tahap perencanaan implementasi strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak?
- 2.) Bagaimanakah langkah-langkah implementasi strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak?
- 3.) Bagaimanakah tahap evaluasi implementasi strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak?

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Akhmad Zaini ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya yaitu guru yang mengajar akidah akhlak di kelas V MIN Bangka Belitung, dan beberapa siswa kelas V MIN Bangka Belitung. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pada tahap perencanaan strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak tercela di kelas V MIN Bangka Belitung dengan lebih baik dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Tahap langkah-langkah strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam materi sikap siswa di sekolah pada kelas V MIN Bangka Belitung dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok diberi materi pembelajaran, dan siswa mendiskusikan materi tersebut dengan kelompoknya. Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang menggunakan langkah strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam materi sikap siswa di sekolah kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak adalah menggunakan tes tertulis dan tes lisan juga menggunakan penilaian proses dari observasi siswa saat proses pembelajaran atau setelah proses pembelajaran selesai.

b. Thadius Salihin. 2014. Artikel Penelitian: Penggunaan Model

Cooperative Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh Thadius Salihin memfokuskan pada satu

fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Apakah dengan menggunakan model *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23 Ensibau Kecamatan Jangkang?

Penelitian yang dilakukan oleh Thadius Salihin ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Guru matematika SDN 23 Ensibau Kecamatan Jangkang dan siswa kelas IV SDN 23 Ensibau Kecamatan Jangkang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik penyajian data kedalam tabel, lalu dianalisis dengan menggunakan rumus. Hasil penelitian yang di dapat bahwa: siklus 1 pada aspek kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran rata-rata skor 3,17. Siklus 2 3,93 meningkat sebesar 0,77. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus 1 rata-rata skor 3,02, siklus 2 3,97 meningkat sebesar 0,96. Frekuensi hasil belajar siswa siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 54,64 kurang dari 60 (nilai KKM), siklus 2 sebesar 70,92 diatas 60 (nilai KKM) meningkat sebesar 14,28.

- c. Makherus Sholeh. 2017. Judul Jurnal PTK dan Pendidikan: Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Darut Taqwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Makherus Sholeh memfokuskan pada 2 fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana langkah-langkah metode jigsaw dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di MI Darut Taqwa?
- 2.) Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui metode jigsaw dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di MI Darut Taqwa?

Penelitian yang dilakukan oleh Makherus Sholeh ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darut Taqwa yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa :

- 1) pembelajaran melalui metode diskusi teknik jigsaw pada mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat merupakan pengajaran berbasis latihan yang menggunakan soal-soal latihan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah secara bersama-sama dan berbentuk penguatan, serta untuk

memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. 2) metode diskusi teknik jigsaw sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran.

- d. Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana. 2017. Judul Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar: Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sobangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astiti dan I Wayan Widiana memfokuskan pada 2 fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SDN 1 Sobangan?
- 3.) Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sobangan terhadap pelajaran IPA setelah diterapkannya metode pembelajaran jigsaw?

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astiti dan I Wayan Widiana ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas IV SDN 1 Sobangan yang berjumlah 17 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan 2 siklus. Siklus I ada 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Adapun siklus II ada 2 tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Sobangan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari siklus I 13,04% menjadi 63,82% dengan kriteria aktif pada siklus II. 2) rata-rata skor hasil belajar IPA 43,47% dengan kriteria kurang baik pada refleksi awal menjadi 65,21% dengan kriteria cukup baik pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Data tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 50,78%.

- e. Romli Ardie dan Anwar Muttaqin. 2018. Judul Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran: Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SDN Kampung Baru Grogol Cilegon.

Penelitian yang dilakukan oleh Romli Ardie dan Anwar Muttaqin memfokuskan pada 2 fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hasil peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw?

Penelitian yang dilakukan oleh Romli Ardie dan Anwar Muttaqin ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kampung Baru Grogol Cilegon yang berjumlah 44 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kampung Baru Grogol Cilegon dengan peningkatan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 53,4% kategori cukup meningkat secara positif pada siklus II sebesar 74,7% dengan kategori baik. 2) peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mulai dari temuan awal sebesar 47,5% siklus I

sebesar 64,9% meningkat pada siklus II yaitu sebesar 87,4%.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Firmansyah dan Akhmad Zaini	2019	Implementasi Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Jigsaw</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MIN Bangka Belitung Pontianak	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran jigsaw pada siswa MI. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V MIN Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi Teknik analisis datanya menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Letak lokasi penelitian terdahulu ini bertempat di MIN Bangka Belitung Pontianak.
2.	Thadius Salihin	2014	Penggunaan Model <i>Cooperative Tipe</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu	Perbedaan terletak pada pertama, lokasi

			<p><i>Jigsaw</i> Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.</p>	<p>dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran <i>jigsaw</i> pada mata pelajaran matematika kelas IV dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>penelitian dilakukan di SDN 23 Ensibau Kecamatan Jangkang. Kedua, subyek penelitian terdahulu yaitu guru matematika siswa kelas IV SDN 23 Ensibau Jangkang. Ketiga, teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan pengukuran. Keempat, teknik analisis data menggunakan teknik penyajian data kedalam tabel, kemudian dihitung dengan rumus.</p>
33.	Makherus Sholeh	2017	<p>Metode <i>Jigsaw</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik Kelas V di MI Darut Taqwa Banjarmasin</p>	<p>Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan pada implementasi metode pembelajaran <i>jigsaw</i> pada mata</p>	<p>Perbedaannya terletak pada pertama, jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Kedua, lokasi penelitian di MI Darut Taqwa Banjarmasin. Ketiga, subyek</p>

				<p>pelajaran matematika, menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>penelitiannya hanya kepada siswa kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin. Keempat, teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif.</p>
4	Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana	2017	Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sobangan	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan penelitian pada penerapan strategi pembelajaran jigsaw pada siswa kelas IV tingkat pendidikan dasar. Jenis penelitian sama-sama deskriptif</p>	<p>Perbedaan terletak pada pertama jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) letak lokasi penelitian ada di SDN 1 Sobangan, teknik pengumpulan datanya menggunakan II siklus. Memfokuskan pada peningkatan minat dan hasil belajar IPA.</p>
5	Romli Ardie dan Anwar Muttaqin	2018	Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SDN Kampung Baru Grogol Cilegon	<p>Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang penerapan strategi</p>	<p>Perbedaannya terletak pada pertama jenis penelitiannya yaitu Penelitian tindakan kelas (PTK), kedua</p>

				<p>pembelajaran jigsaw pada siswa sekolah dasar. Sama-sama pada pembelajaran matematika. jenis penelitian sama-sama deskriptif.</p>	<p>teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui 2 siklus, ketiga lokasi penelitian ada di SDN Kampung Baru Kecamatan Grogol Kota Cilegon, ketiga subyek penelitiannya pada siswa kelas VI.</p>
--	--	--	--	---	--

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan tabel penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 tahun pelajaran 2021/2022 pernah diteliti namun memiliki ciri khas yang lain yang tidak dimiliki penelitian terdahulu sebelumnya, yaitu yang pertama, ini merupakan penelitian pertama untuk judul implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Miftahul Ulum Serut 02. Kedua, strategi ini kembali dilakukan untuk pertama kali pada kelas IV semester 1 yang baru saja naik kelas dari kelas III. Ketiga, strategi ini diterapkan kembali untuk pertama kalinya setelah beberapa semester kemarin melakukan pembelajaran daring.

B. Kajian Teori

a. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara sederhananya, pengertian implementasi pembelajaran adalah sebagai pelaksanaan atau terapan dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara sistematis, matang, dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²⁷

Mengartikan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan artinya segala sesuatu yang diterapkan atau dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain sedemikian rupa untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.²⁸ Biasanya, implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dirancang secara terpeci dengan sempurna dan matang.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, bukan hanya sekedar aktivitas biasa, namun suatu kegiatan yang terencana

²⁷ Nurdin Usman, *“Implementasi Pembelajaran”*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34.

²⁸ M. Joko Susilo, *“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

dengan matang dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.²⁹

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling tukar informasi.³⁰

Jadi, implementasi pembelajaran merupakan suatu terapan proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa dengan menjadikan perencanaan yang telah disusun sebelumnya sebagai pedoman selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan Pokok Implementasi Pembelajaran

Dari pengertian yang mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu terapan dari perencanaan yang telah disusun secara sistematis dan sempurna mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan, maka ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan implementasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Pengembangan Program Pembelajaran

Pengembangan program yaitu pengembangan kurikulum yang mencakup pengembangan silabus, pengembangan program tahunan (program umum setiap

²⁹ Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*", (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

³⁰ Hamzah B. Uno, "*Perencanaan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

mata pelajaran), program semester (berisi tentang materi-materi yang akan disampaikan pada semester tersebut), program modul/bahasan seperti lembar kerja, soal, dan kunci jawaban, program mingguan dan harian untuk mengetahui kemajuan serta kesulitan yang dialami siswa, program remedial dan pengayaan, serta program bimbingan dan konseling.³¹ Pengembangan silabus bisa disusun oleh guru secara mandiri, atau berkelompok dalam sebuah madrasah atau dari beberapa sekolah lain.³² Untuk program harian guru akan membuat RPP sebagai pedoman dalam mengimplementasikan rencana program-program yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam pembuatan RPP dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dengan berpedoman pada kalender pendidikan, prota, promes, dan silabus.³³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan suasana lingkungan kelas agar dapat menunjang perubahan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Pada

³¹ M. Joko Susilo, *“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 129.

³² BSNP, *“Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”*, (Jakarta: 2006), 15.

³³ PERMENDIKBUD, *“Pembelajaran dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”*, (Jakarta : 2014), 2.

umumnya, pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan berbasis KTSP atau kurikulum 2013 (K13) dengan mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (tersusun dalam RPP).³⁴

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil keputusan selanjutnya.³⁵ Evaluasi pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan jenis evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan disetiap akhir pembahasan suatu pokok pembelajaran. Penilaian tersebut dapat berupa tes kemampuan dasar yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.³⁶

Dari beberapa pengertian dan rumusan implementasi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu terapan atau aksi/kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum ke dalam proses pembelajaran di kelas dengan

³⁴ M. Joko Susilo, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 130.

³⁵ M. Joko Susilo, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", 130.

³⁶ Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung : Alfabeta, 2012), 209.

menggunakan sumber belajar dan rencana pembelajaran sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung.

b. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian strategi pembelajaran di suatu kelas yang dikemas dalam bentuk kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja sama dalam bentuk kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang gairah semangat belajar peserta didik di sekolah.³⁷

Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dengan kerja kelompok termasuk dengan jenis-jenis yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan pembelajaran kerja sama dalam menyelesaikan penyelesaian dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil oleh siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan

³⁷ Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*", (Bandung: Nusa Media, 2011), 15.

³⁸ Agus Suprijono, "*Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PIKEM*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 54.

pembelajaran yang diharapkan bersama.³⁹ Model pembelajaran kooperatif ini sangat cocok digunakan untuk kondisi kelas yang mana siswanya cenderung pasif. Karena pembelajaran yang kondisi kelas dibentuk dengan berkelompok akan lebih menuntut beberapa siswa yang tadinya pasif menjadi aktif dalam belajarnya baik dalam bertanya jawab atau mencari tahu tentang penyelesaian masalah yang sedang dipelajari, karena sangat menjunjung kerja sama.

Jadi, dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara aktif untuk membahas materi yang sedang dipelajari saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif yang paling penting adalah untuk memberi siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan sehingga dapat menjadikan mereka nantinya sebagai warga masyarakat yang bahagia dan dapat memberikan kontribusi.⁴⁰ Hal ini dapat dicapai karena dalam

³⁹ Sugiyanto, "*Model-model Pembelajaran Inovatif*", (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 37.

⁴⁰ Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*", (Bandung: Nusa Media, 2005), 207.

pembelajaran kooperatif sendiri sudah mengajarkan bagaimana cara untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Lebih lanjut, tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah menciptakan norma-norma yang akan membawanya pro dalam hal akademik diantara para siswa yang belajar, dan norma-norma pro akademik tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.⁴¹

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berbeda dengan hanya sekedar belajar kelompok. Ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan belajar kelompok biasa yang dilakukan tanpa merancang langkah-langkahnya terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif yang benar akan menunjukkan bahwa pendidik dapat mengelola kelas lebih efektif. Adapun unsur-unsur pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Ketergantungan positif ini maksudnya yaitu memiliki perasaan saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai hal, seperti penguasaan materi dan penyelesaian tugas.

⁴¹ Robert E. Slavin, "Cooperative Learning", (Bandung: Nusa Media, 2005), 207.

⁴² Anita Lie, "Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas", (Jakarta: Gramedia, 2003), 32.

b. Akuntabilitas Individual (*individual accountability*)

Akuntabilitas individual ini mengukur penguasaan bahan belajar dari tiap kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang membutuhkan bantuan.

c. Tatap Muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman sekelasnya.

d. Keterampilan Sosial (*social skill*)

Unsur ini menghendaki setiap siswa dibekali dengan berbagai keterampilan yaitu kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).

e. Proses Kelompok (*group processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi, dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif

merupakan serangkaian strategi pembelajaran yang dikemas dalam kelompok-kelompok kecil sehingga tercipta masyarakat belajar yang mana hasil belajar yang di dapat merupakan hasil dari kerjasama antar tim atau kelompok.

c. Strategi Jigsaw

1. Pengertian Strategi Jigsaw

Strategi jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang menuntut siswanya untuk berperan aktif dengan membentuk sebuah kelompok belajar yang memiliki anggota 4-5 orang dalam satu kelompok, dan setiap siswa memiliki tanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang telah diberikan dan mampu menjelaskan bagian tersebut kepada anggota yang lain. Strategi jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas dan Universitas John Hopkins pada tahun 1978.⁴³

Teknik ini, serupa dengan teknik pertukaran kelompok. Bedanya, pada teknik jigsaw, setiap siswa mengajarkan sesuatu kepada kelompok-kelompok lain. Hal ini merupakan alternatif menarik bila ada materi yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian materi yang apabila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang utuh dan padu.⁴⁴

⁴³ Robert E. Slavin, "*Cooperative Learning*", (Bandung: Nusa Media, 2005), 235.

⁴⁴ Mel Sibermen, "*101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*", (Bandung: Nusa Media, 2004), 65.

Pendapat lain mengatakan lebih terperinci yaitu strategi jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok belajar yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Strategi jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang. Anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang telah tuntas dipelajari siswa kemudian kembali kepada kelompok asal.⁴⁵

Strategi jigsaw memulai pembelajaran dengan pengenalan materi yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan materi yang akan dipelajari pada papan tulis, slide power point, atau dalam bentuk teks. Lalu guru menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui mengenai materi pembelajaran tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan skema atau struktur kognitif siswa agar lebih siap untuk menghadapi kegiatan belajar yang baru.⁴⁶

⁴⁵ R. Arends, *“Learning To Teach : Belajar Untuk Mengajar, Buku Dua (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto an Srimulyantini Soetjipto)”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 13.

⁴⁶ Agus Suprijono, *“Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PIKEM”*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 89.

Jadi strategi jigsaw merupakan rangkaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang pada setiap kelompoknya.

2. Langkah-langkah Strategi Jigsaw

Dalam penerapannya, strategi jigsaw menyusun langkah-langkah kegiatan yang terperinci agar lebih mudah untuk diterapkan. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw, yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a. Guru membentuk kelas menjadi kelompok belajar, dimana kelompok tersebut memiliki anggota 1 sampai 5 orang siswa.
- b. Tiap anggota dalam kelompok diberi materi yang berbeda.
- c. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan materi yang sama membuat kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota dari kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok secara bergantian tentang sub bab yang telah mereka diskusikan dan setiap anggota kelompok mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

⁴⁷ Rusman, “*Model-model Pembelajaran*”, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 218.

- e. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- f. Guru memberikan evaluasi.
- g. Penutup.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Jigsaw

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam penerapannya hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kelebihan dan kekurangan strategi jigsaw diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

Kelebihan strategi jigsaw:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar, siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangan strategi jigsaw, yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang

⁴⁸ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 184.

pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama-kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

- c. Jika anggota kelompoknya kurang, maka akan sedikit mengalami masalah misalnya kurang anggota untuk bersikusi.
- d. Membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama apabila penataan ruang kelas belum terkondisikan dengan baik sebelumnya, sehingga memerlukan waktu untuk mengubah penataan ruang kelas agar tidak menimbulkan kegaduhan.

Jadi, dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi jigsaw merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar antar peserta didik atau antara peserta

didik dengan pendidik yang tersusun dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. Kemudian setiap kelompok diberi bagian materi untuk dipelajari bersama anggota kelompoknya, lalu anggota pada setiap kelompok yang mendapat bagian materi yang sama, memebentuk kelompok ahli, kemudian berdiskusi. Selanjutnya, setelah kelompok ahli berdiskusi, mereka kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusinya, dan mewajibkan setiap

anggota kelompoknya untuk bertanya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Secara etimologi matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” (*things that are learned*). Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.⁴⁹ Sedangkan dalam bahasa Yunani matematika berasal dari kata “*mathein*” atau “*manthanein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelejensi”.⁵⁰

Pendapat lain mengatakan secara etimologi bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara bernalar, hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain tidak diperoleh dari penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan

⁴⁹ Heruman, “*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 1.

⁵⁰ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, “*Mathematical Intelligence*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2008), 42

ilmu-ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.⁵¹

Matematika secara umum ditegaskan sebagai pola dari struktur, perubahan dan ruang tak resmi. Orang mungkin mengatakan bahwa matematika merupakan penyelesaian dari sebuah bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika merupakan pemeriksaan aksioma yang menjelaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika dengan tegas. Pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika.⁵²

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat sekolah dasar yang memiliki posisi yang sangat penting, karena dapat memberikan bekal kemampuan berhitung, juga dapat memberikan kemampuan bernalar.⁵³ Sering kali matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena matematika dilihat dari segi obyeknya bukan merupakan obyek konkret melainkan benda pikiran.

Jadi mata pelajaran matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang bilangan, satuan, bangun atau

⁵¹ Tim MKPBM Jurusan pendidikan Matematika, "*Strategi pembelajaran matematika kontemporer, Common Text Book*", (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Matematika, 2001), 18

⁵² Abdul Halim Fathani, "*Matematika Hakikat & Logika*", (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), 21

⁵³ Maya Rahmatika, dkk, "Pengaruh Media *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh" (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah, Vol. 2 No. 1, 2017), 216.

ruang dengan penyelesaian berhitung secara logika (nalar) dan memperoleh hasil dengan bentuk angka dan simbol.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan pembelajaran matematika dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Tujuan pembelajaran matematika secara umum adalah agar siswa terampil dan mahir menggunakan dan mengoprasikan matematika. Selain itu, pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Kompetensi atau kemampuan umum pelajaran matematika di sekolah dasar menurut Depdiknas yaitu sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui latihan-latihan yang diberikan di sekolah.
- b) Menumbuhkan kemampuan intelektual siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan pembelajaran matematika.
- c) Mengembangkan kemampuan dasar belajar matematika untuk bekal belajar dijenjang yang lebih tinggi.
- d) Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat, dan disiplin.

Dengan memperhatikan kompetensi dan kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar di atas, maka tidak heran jika siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami tersebut dapat dilihat ketika penyelesaian soal matematika bagi

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kebijaksanaan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-undang Pasal 9 Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika”*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), 9.

siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam bidang hitung-hitungan.

Adapun fungsi matematika adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Fungsi lain dari mata pelajaran matematika yaitu sebagai alat pola pikir, dan ilmu pengetahuan.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Pada hakekatnya, ruang lingkup pada mata pelajaran matematika di SD/MI mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu adanya standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan suatu tujuan pembelajaran dari setiap pokok bahasan tentang konsep matematika yang ingin dicapai. Kompetensi dasar merupakan uraian dari standar kompetensi seperti yang telah dijelaskan pada tujuan pembelajaran matematika. Sedangkan indikator merupakan kompetensi siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran dari guru untuk satuan bahasan atau satuan pokok bahasan.⁵⁵ Indikator dibuat oleh guru dengan mengacu pada standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan materi yang akan dibahas pada setiap babnya.

Pembelajaran matematika yang diajarkan pada SD/MI mencakup tiga bidang bahasan, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Dimana ketiga bidang bahasan tersebut memiliki

⁵⁵ Ali Hamzah, "*Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 79.

kegunaan yang berbeda, yaitu aritmatika berhubungan dengan angka-angka, aljabar mempelajari tentang kuantitas yang hubungannya dengan angka-angka, dan geometri mempelajari yang berhubungan dengan ruang dan ukuran. Untuk itu, tujuan pembelajaran matematika pada SD/MI yaitu agar siswa terampil menggunakan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari.⁵⁶ Karena ketiga bidang konsep bahasan tersebut sering siswa temui dikehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran matematika di SD/MI kelas IV pada semester satu dan dua mempelajari tentang operasi hitung bilangan, kelipatan dan faktor bilangan, materi pengukuran, segitiga dan jajargenjang, bilangan bulat, bilangan pecahan, bilangan romawi, bangun datar, dan bangun ruang.

Pembelajaran matematika pada kelas IV MI Miftahul Ulum

Serut 02 semester satu mencakup bahasan materi sebagai berikut:

- 1) Pecahan, meliputi bilangan pecahan, bentuk pecahan, taksiran, dan aplikasi pecahan.
- 2) KPK dan FPB, meliputi faktor dan kelipatan bilangan, faktorisasi prima, menentukan KPK dan FPB, menerapkan KPK dan FPB.
- 3) Aproksimasi, meliputi pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat, pembulatan hasil

⁵⁶ Heruman, "Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

pengukuran panjang dan berat ke puluhan terdekat, pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke ratusan terdekat.⁵⁷

Jadi dari beberapa uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika merupakan suatu bidang keilmuan yang dipelajari diberbagai jenjang pendidikan yang mempelajari tentang bilangan, satuan, bangun atau ruang dengan penyelesaian berhitung secara logika (nalar) sehingga memperoleh hasil dengan bentuk angka dan simbol. Sedangkan pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau antar peserta didik dengan mempelajari cara berhitung bilangan, bangun, dan ruang secara logika.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Buku Siswa, “*Senang Belajar Matematika Kelas IV SD/MI*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), vii.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada suatu metodologi yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.⁵⁸ Sesuai dengan pengertian tersebut, pendekatan kualitatif memiliki prinsip menjelaskan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari makna dalam konteks sesungguhnya. Oleh karena itu, semua penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lapangan.⁵⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih terperinci atau membedakan fenomena yang diteliti dengan fenomena yang lain.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata

⁵⁸ Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: Kencana Prenamedia, 2014), 33.

⁵⁹ Muri Yusuf, "Metode Penelitian", (Jakarta: Kencana, 2017), 338.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8.

Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁶¹ Dalam penelitian ini, lokasinya bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Dusun Karang Anom Desar Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada MI tersebut implementasi strategi pembelajaran jigsaw pada kegiatan pembelajaran matematika hanya baru diterapkan oleh guru matematika kelas IV saja, sedangkan pembelajaran matematika pada kelas lain masih menggunakan metode pembelajaran biasa seperti ceramah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi tersebut berjalan, dan karena di MI tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum dari beberapa informan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, informan yang dianggap paling tahu tentang informasi yang kita inginkan atau orang yang paling menguasai

⁶¹ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember", (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49.

tentang istilah-istilah yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti sebuah obyek/situasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Gatot Hendra W, S.Pd.I selaku guru matematika kelas IV sebagai orang yang dinilai paling tahu tentang informasi implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 serta sebagai sumber data utama untuk mengumpulkan data penelitian.
- b. Ibu Siti Aminah, S. Pd. I selaku kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yang mengawasi setiap proses pembelajaran. Melalui beliau, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai profil madrasah dan data kelas IV yang lain untuk melengkapi data penelitian.
- c. Aura Danisa Putri sebagai perwakilan dari kelompok ahli siswa kelas IV yang memiliki nilai yang bagus saat pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw diterapkan.
- d. M. Rafa Tajul M. A sebagai perwakilan dari kelompok asal. Subyek kedua ini dipilih karena ia merupakan siswa yang awalnya pendiam ketika pembelajaran, namun karena menggunakan strategi jigsaw ia mulai berani aktif untuk mengemukakan pendapat saat berdiskusi dan bertanya ketika mengalami kesulitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.⁶³

Observasi dilakukan di madrasah dengan mengamati kegiatan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap siswa di kelas IV. Alasan menggunakan metode observasi ini karena memungkinkan peneliti dapat melihat langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 berlangsung. Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat hasil belajar matematika siswa secara bertahap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif (*passive partisipation*) yaitu peneliti datang untuk

⁶² Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

⁶³ Burhan Nurgiyantoro, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi", (Yogyakarta: BPFE, 2011), 93.

mengamati berjalannya proses kegiatan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran jigsaw, namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan mata pelajaran matematika menggunakan strategi jigsaw dilakukan langsung oleh guru dengan dibantu kepala madrasah guna menyesuaikan pengetahuan, perilaku, serta kebiasaan siswa. Perencanaan yang dimaksud berupa silabus, dan RPP.
2. Penerapan mata pelajaran matematika menggunakan strategi jigsaw yang dilakukan oleh guru pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan memberikan contoh secara langsung atau tidak langsung langkah-langkah pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw.
3. Evaluasi pada mata pelajaran matematika dengan strategi jigsaw dilakukan dengan menggunakan tes tulis berbentuk soal uraian sederhana yang dibuat oleh guru. Dilaksanakan pada saat pembahasan materi telah selesai dijelaskan. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh

mana keberhasilan strategi jigsaw dalam mengefektifkan pembelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis untuk memperoleh informasi sebagai data penelitian. Jadi pedoman yang akan dipakai hanya berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori garis besar saja.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini antara lain:

⁶⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D", (Bandung: Alfabeta, 2012), 233.

1. Bagaimana guru menyusun perencanaan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw untuk kelas IV ini?
2. Bagaimana proses implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan?
3. Seperti apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw di kelas IV?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran jigsaw?
5. Apa saja kendala yang dialami oleh guru dan juga siswa sebagai pemeran langsung dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran jigsaw?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, atau peraturan kebijakan⁶⁵.

⁶⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

- 1) Profil MI Mifathul Ulum Serut 02
- 2) Visi- misi MI Mifathul Ulum Serut 02
- 3) Data guru MI Mifathul Ulum Serut 02
- 4) Data jumlah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Serut 02.
- 5) Foto kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.
- 6) Data hasil belajar matematika siswa kelas IV setelah menggunakan strategi pembelajaran jigsaw
- 7) Dokumen atau foto- foto relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian, misalnya dokumen perencanaan pelajaran matematika dengan strategi jigsaw, suasana kelas ketika kegiatan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw sedang berlangsung, dan suasana ketika peneliti melakukan observasi.
- 8) RPP untuk pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan menggunakan strategi jigsaw.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis mengacu pada konsep dari Milles, Huberman, dan Saldana yaitu model interaktif yang artinya bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, artinya sampai datanya berada pada titik jenuh.⁶⁶ Adapun model interaktif yang dimaksud dalam konsep Miles, Huberman, dan Saldana yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, merangkum, mengabstraksi, mentransformasi, dan memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari catatan lapangan.⁶⁷

Berdasarkan informasi data yang telah dimiliki, peneliti mencari data, tema, dan pola mana yang penting untuk penelitian ini, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang untuk menghindari penumpukan data. Untuk mendapatkan data yang dikondensasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada kepala madrasah dan guru matematika kelas IV mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dituangkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Menurut Milles dan Huberman, yang paling digunakan dalam penyajian data

⁶⁶ Miles Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana, “*Analisis Data Kualitatif*”. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: UI Press: 2014), 45.

⁶⁷ Miles Mathew B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana, “*Analisis Data Kualitatif*”, 45.

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸ Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dan bagan apabila diperlukan.

Pada umumnya, penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Setelah mengumpulkan data mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 tahun pelajaran 2021/2022, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk disajikan kedalam bahasa yang lebih sederhana dan lebih detail.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁹

Pengambilan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tahap verifikasi atau bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data mengenai implementasi

⁶⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2012), 249.

⁶⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2018), 253.

pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang proses kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi jigsaw meliputi perencanaan, pelaksanaan/penerapan, dan evaluasinya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁰

Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷¹ Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang pertama dilakukan dengan kepala madrasah kemudian dikroscek

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2012), 273.

⁷¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, 274.

dengan hasil wawancara bersama guru matematika di kelas IV. Hasil wawancara dari kepala madrasah dan guru matematika kelas IV selanjutnya dikroscek lagi dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw yang telah dipilih. Dari sini peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara bersama kepala madrasah, guru matematika kelas IV, dan siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw. Setelah peneliti melakukan wawancara, kemudian peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi secara pasif dalam kegiatan pembelajaran matematika menggunakan strategi jigsaw untuk mengkroscek data mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV sesuai jadwal kegiatan berlangsung, kemudian terakhir, peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan dengan cara mengumpulkan dokumen seperti hasil ulangan harian, foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan data lain yang dapat memperkuat hasil penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁷²

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka

⁷²Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan wawancara secara garis besar, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data disajikan berupa paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁷³



⁷³ Tim Penyusun, “*Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 50.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi sebagai objek penelitian, dalam penelitian ini yaitu Madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Serut Panti Jember. Pada *point* ini peneliti menjelaskan tentang gambaran objek penelitian mulai dari sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 sampai dengan kondisi sekarang.

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yaitu pada tahun 1952 didirikan oleh yayasan Al-Ma'arif Dusun Karang Anom Desa Serut. Namun, sejak tahun 1999 nama yayasan Al-Ma'arif telah diganti dengan nama MI Miftahul Ulum Serut 02 sampai sekarang.

Pada awalnya mayoritas masyarakat desa Serut memasukkan anak-anak mereka yang berusia 6 sampai 7 tahun. Pada waktu itu, peserta didik di MI Miftahul Ulum Serut 02 hanya ada 15 peserta didik yang tergabung dalam satu kelas saja. Namun, alhamdulillah dari tahun ke tahun peserta didik di MI Miftahul Ulum Serut 02 terus bertambah, hingga saat ini memiliki 95 peserta didik. Pada awal mula didirikan, lembaga MI Miftahul Ulum ini tidak memiliki gedung sendiri melainkan bertempat di masjid Al-Ikhlas milik yayasan. Namun, semenjak tahun 2000, MI Miftahul Ulum Serut 02 telah memiliki 2 gedung sendiri, yakni satu gedung untuk

lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan satu gedung lainnya untuk lembaga Raudhatul Athfal (RA). Untuk guru atau tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum Serut 02 awalnya hanya memiliki 5 guru, namun saat ini tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum Serut 02 berjumlah 9 orang.

Meski bukan lembaga pendidikan yang tidak selalu mendapatkan dana subsidi oleh pemerintah, lambat laun lembaga madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat desa Serut dusun Karang Anom Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Adapun kepala madrasah pertama MI Miftahul Ulum Serut 02 yaitu Alm. Bapak Santoso yang menjabat kurang lebih selama 10 tahun. Dan mulai tahun 2004 kepala madrasah MI Miftahul Ulum Serut 02 telah diganti dengan Ibu Aminah, S. Pd. I hingga saat ini tahun 2021.

MI Miftahul Ulum Serut 02 memiliki visi dan misi Madrasah. Visi MI Miftahul Ulum Serut 02 yaitu membentuk peserta didik berjiwa religius dan berprestasi. Sedangkan misi dari MI ini memiliki 6 misi, beberapa diantaranya yaitu, peserta didik memiliki akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan agama Islam, menjadikan peserta didik unggul dalam setiap mata pelajaran, dan mencetak lulusan yang berkualitas dengan cara meningkatkan profesionalisme guru serta sarana dan prasarana yang memadai.

Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Jl. Mahakam Karang Anom Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Dimana lokasi tersebut terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yaitu terletak ditengah pemukiman penduduk. MI Miftahul Ulum Serut 02 dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang lumayan jauh dari jalan raya besar, sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. MI Miftahul Ulum Serut 02 berdiri di atas tanah waqaf dan sudah terakreditasi B.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Sarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum Serut 02 cukup memadai, diantaranya madrasah memiliki layar proyektor sebagai salah satu media pembelajaran yang ada. Di perpustakaan tersedia media buku pembelajaran untuk siswa.

Sedangkan prasarana yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Serut 02 yaitu diantaranya kantor guru, ruang kepala madrasah, ruang kelas berjumlah 6 kelas, ruang tata usaha, aula, perpustakaan, masjid, toilet guru, toilet siswa, gudang, kantin, dan tempat parkir.

MI Miftahul Ulum Serut 02 memiliki 9 pendidik, diantaranya yaitu satu orang kepala sekolah, 7 orang guru, dan satu orang tenaga pendidik. Dan memiliki peserta didik sejumlah 95 siswa dengan pembagian kelas I sebanyak 18 siswa, kelas II sebanyak 13 siswa, kelas III sebanyak 16

siswa, kelas IV sebanyak 13 siswa, kelas V sebanyak 12 siswa, dan kelas VI sebanyak 23 siswa.

Di lembaga madrasah ini juga memiliki program unggulan yang dapat diikuti oleh siswa, yaitu program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah). Dalam program GERAMM ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), GEMAS (Gerakan Madrasah Sehat), dan GEMI (Gerakan Madrasah Inovasi). MI Miftahul Ulum Serut 02 juga memiliki beberapa prestasi, yang terbaru ialah memborong piala PORSENI 2021 dengan 11 piala, diantaranya sebagai berikut:

1. Juara 1 Pidato Bahasa Arab
2. Juara 1 Puisi
3. Juara Harapan 2 Catur

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab tiga, bahwa dalam penelitian ini, menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang terkait dengan objek penelitian secara terperinci dan hal tersebut sudah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode pengumpulan data tersebut dapat dipaparkan sebagaimana mestinya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022

Perencanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru, khususnya guru matematika di kelas IV berkewajiban menyusun perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan sebutan RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inisiatif, komunikatif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik. Untuk pembelajaran matematika di kelas IV MI Miftahul Ulum Serut 02 guru menggunakan RPP yang telah dirancangannya, akan tetapi guru lebih merujuk kepada buku panduan yang sudah disediakan oleh madrasah berupa LKS dan buku paket matematika kelas IV, karena dalam LKS dan buku paket matematika kelas IV sudah tertera Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan RPP lebih banyak digunakan guru sebagai pedoman berjalannya proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir pembelajaran selama satu kali pertemuan / tatap muka. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Gatot selaku guru matematika di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02, yaitu sebagai berikut:

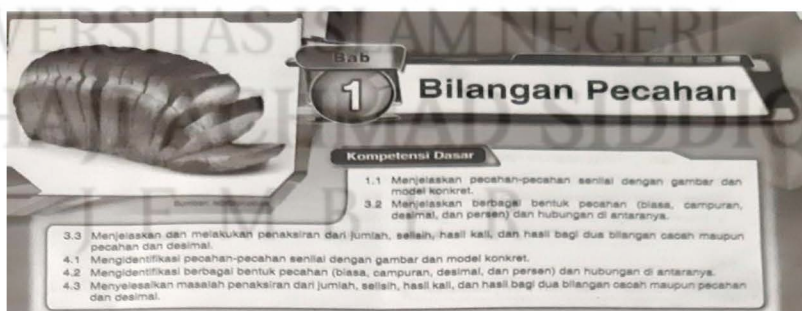
“Kalau silabus saya sudah dapat dari sekolah, dan kalau RPP formatnya sudah dapat dari sekolah, jadi saya tinggal ubah-ubah

saja apa yang seharusnya saya ubah sesuai dengan mata pelajaran matematika seperti KInya KDnya, indikatornya, materinya, bahan ajar yang akan saya gunakan pas pembelajaran nanti, evaluasinya juga saya sesuaikan dengan bab materi yang baru saja diajarkan. Dan kalau masalah indikator, saya sesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa kelas IV, langkah-langkahnya juga saya sesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV yang saya ajar”.⁷⁴

Hal ini juga didukung dengan wawancara oleh Aura salah satu siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran matematika, sebagai berikut:

“Dibuku ada dan kompetensi dasarnya. Saya tahu karena sebelum memulai pembelajaran di awal, guru menyuruh semua anak-anak untuk baca itu”.⁷⁵

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut oleh peneliti dibuktikan dengan melampirkan hasil dokumentasi berupa foto secara langsung bahwa KI dan KD serta indikator mata pelajaran matematika memang sudah ada dibuku LKS maupun dibuku paket yang sudah dirumuskan oleh dinas pendidikan.



Gambar 4.1 KD mata pelajaran matematika bab pecahan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat perlu dirancang guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis. Tujuan

⁷⁴ Gatot, *Wawancara*, Jember 16 September 2021.

⁷⁵ Aura, *Wawancara*, Jember 26 Oktober 2021.

tersebut harus tercapai, maka dari itu tujuan yang dibuat dalam RPP harus jelas, sesuai dengan karakteristik siswa, dan terukur. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Gatot selaku guru matematika di kelas IV yang menyatakan bahwa beliau memperoleh RPP dari sekolah namun setelah itu dimodifikasi lagi oleh beliau sesuai dengan kondisi kelas IV. Pernyataan tersebut diperkuat dengan bukti wawancara peneliti dengan Bu Aminah selaku kepala madrasah MI Mitahul Ulum Serut 02, yaitu sebagai berikut:

“Untuk RPP yang digunakan oleh guru disini memang dari sekolah, saya yang mengintruksikan dan yang memberikan RPP secara langsung, biasanya saya share di grup WA. Nah itu digunakan oleh guru-guru sebagai contoh formatnya. RPP tersebut saya dapatkan saat KKG kepala sekolah, ada juga yang dari internet. Dan biasanya RPP dari tiap sekolah beragam formatnya tidak ada yang sama”.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, silabus yang digunakan oleh guru diperoleh dari sekolah yaitu hasil kelompok kerja guru dan RPP juga diperoleh dari sekolah namun hanya sebagai format saja atau contoh, selanjutnya mengenai isi guru merancang dan merumuskan sendiri sesuai karakter mata pelajaran dan karakteristik setiap peserta didik. Namun meski begitu, guru terkadang juga mengalami kesulitan dalam merancang indikator pembelajarannya meskipun sudah tertera dibuku LKS dan buku paket, sulit untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Untuk kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, guru berpedoman pada strategi

⁷⁶ Aminah, *Wawancara*, Jember 15 September 2021.

jigsaw yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IV. Jadi modifikasi kegiatan inti belajarnya mengambil dari langkah-langkah strategi jigsaw. Namun sedikit mengalami kesulitan saat memodifikasi kegiatannya pada masa pandemi covid-19 ini, yang mana pembelajaran di kelas dilakukan hanya 40 persen siswa saja tidak semuanya. Karena dari kebijakan pemerintah yang ada dan keputusan yang telah dirapatkan di MI Miftahul Ulum Serut 02 ada pembatasan siswa yang masuk dan belajar secara tatap muka langsung. Jadi siswa masuk sekolah secara bergantian. Untuk kelas IV dengan siswa yang berjumlah 12 orang, dibagi menjadi 2 kelompok belajar. Terhitung minggu pertama atau tatap muka pertama dilakukan sebanyak enam siswa dari absen pertama sampai nomor 6. Selanjutnya tatap muka kedua dilakukan oleh lima siswa setelahnya. Kemudian tatap muka ketiga dilakukan oleh lima siswa selanjutnya lagi. Urutan siswa yang masuk sekolah secara bergantian ini berdasarkan nomor urut absen kelas.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup sedikit tidak sesuai dengan saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Karena sulitnya pembelajaran tatap muka langsung dimasa pandemi covid-19 ini yang mengahruskan pembelajaran tatap muka secara bergantian dalam satu kelas. Namun meskipun begitu, tujuan dari

⁷⁷ Peneliti, *Observasi*, Jember 21 Oktober 2021.

pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik. Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Bu Aminah selaku kepala madrasah MI Miftahul Ulum Serut 02, yaitu sebagai berikut:

”Sebenarnya, untuk penerapan RPP itu sendiri di dalam kelas tidak begitu sama persis dengan RPP mbak, soalnya memang susah. Kalau sama persis nanti jalannya pembelajaran jadi kaku soalnya guru setiap mau melakukan kegiatan nengok dulu ke RPP. Sedangkan kondisi di kelas itu kan tidak melulu sesuai dengan apa yg ada di RPP. Jadi RPP tetap buat acuan selama proses pembelajaran biar tidak bingung, tetapi juga tidak diterapkan secara sama persis karna memang faktanya tidak bisa. Yang menerapkan RPP sama persis itu kan cuma kalau ujian pas kuliah saja, hehe”.⁷⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022

Dalam penerapan mata pelajaran matematika, materi yang terdapat di RPP sudah seharusnya dikembangkan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai yang dapat berguna untuk kehidupan peserta didik, seperti peserta didik dapat mengerti yang dimaksud pecahan, dapat membandingkan pecahan, dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan pecahan dan dapat mengurutkan pecahan. Sehubungan dengan hasil wawancara dengan Pak Gatot selaku guru matematika di kelas IV mengenai penerapan materi pecahan, yaitu sebagai berikut:

“Di RPP materi yang sedang dibahas yaitu materi pecahan. Kompetensi dasar dari pecahan beberapa diantaranya yaitu seperti menjelaskan berbagai bentuk pecahan, bisa pecahan biasa, campuran, desimal, dan persen. Kemudian melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah

⁷⁸ Aminah, *Wawancara*, Jember 21 Oktober 2021.

maupun cacah dan desimal. Tapi untuk kelas IV materi pecahan yang dipelajari hanya sampai penjumlahan dan pengurangan saja kebanyakan, ada beberapa penjelasan perkalian juga. Nah sisanya dilanjutkan di kelas V. Sudah ada sendiri bagian-bagiannya”.⁷⁹

Data yang diperoleh dari hasil wawancara diperkuat dengan data hasil observasi dilapangan selama proses kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti mengikuti proses kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam prosesnya, kegiatan pembelajaran matematika ini dilaksanakan di dalam kelas namun hanya dengan enam orang siswa saja. Hal tersebut terjadi karena ada kebijakan dari sekolah bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara bergantian. Jadi dalam satu kelas, 1 pertemuan yang membahas 1 materi bisa dilaksanakan dalam 2 minggu, dan setiap minggu berganti siswa sesuai dengan urutan absen. Namun meski begitu, setiap pembelajaran dilakukan tuntas dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan selama 10 menit. Dengan langkah pertama, pak Gatot mengucapkan salam kepada siswa sebagai bentuk nilai religius, kemudian dilanjut dengan mengintruksikan siswa untuk membaca doa sebelum belajar. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa yang hadir. Selanjutnya pak Gatot menanyakan PR yang telah diberikan pada hari sebelumnya melalui grup Whats App karena masih dalam masa pandemi covid-19.

⁷⁹ Gatot, *Wawancara*, Jember 21 Oktober 2021.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan selama 60 menit. Langkah pertama, guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu bab pecahan sub bab mengoprasikan penjumlahan dan pengurangan pada pecahan. Selanjutnya, guru mengintruksikan kelas untuk membentuk kelompok belajar. Karena masih pada masa PPKM dan pembelajaran tatap muka terbatas, maka kelompok sudah otomatis terbentuk karena hanya sebagian saja siswa yang masuk. Dari 12 siswa, yang masuk pada minggu pertama tahun ajaran baru yaitu 6 orang siswa. Maka 6 orang siswa tersebut otomatis menjadi kelompok. Kemudian, guru memberikan materi apa saja yang harus siswa diskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan belajar ini berlangsung di luar kelas yaitu di sebelah masjid yayasan MI Miftahul Ulum Serut.⁸⁰



Gambar 4.2 proses pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw di luar kelas

Adapun gambar yang terlihat pada gambar 4.2 yaitu guru menjelaskan bagian materi mana yang akan siswa diskusikan bersama kelompoknya. Setelah guru selesai mengarahkan, siswa mulai mendiskusikan materi yang telah didapat. Karena hanya ada satu

⁸⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember 15 September 2021

kelompok, maka di dalam prosesnya dengan strategi jigsaw sedikit berbeda karena tidak ada diskusi oleh tim ahli. Setelah siswa selesai berdiskusi dengan kelompoknya, guru mengintruksikan kepada siswa untuk menunjuk salah satu aggotanya yang dirasa mampu dengan baik untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru menyimak penjelasan siswa. Lalu setelah siswa selesai menjelaskan, guru meminta siswa untuk kembali kepada kelompoknya, dan guru memulai mengulas kembali sedikit materi yang telah dijelaskan oleh siswa, apabila ada beberapa kekeliruan. Setelah itu, guru mulai memberikan soal kepada siswa untuk diselesaikan guna mengetahui sejauh mana siswa paham tentang materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang telah dipelajari. Setelah guru mengkoreksi hasil pengerjaan siswa dan mengembalikan buku kepada siswa, guru mengintruksikan kepada siswa untuk memberi tahu teman sekelasnya yang akan masuk minggu depan tentang materi yang akan dipelajari, yaitu mengoprasikan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Lalu guru memberikan tugas rumah untuk siswa kerjakan.⁸¹

Bulan berikutnya, ada perubahan pada kebijakan sekolah yang mengakibatkan perubahan juga pada proses pembelajaran siswa. Melalui rapat guru, banyak wali murid siswa yang keberatan apabila melakukan sekolah secara daring terus-menerus, karena banyak faktor keterbatasan yang dialami oleh siswa. Contohnya tidak memiliki media

⁸¹ Peneliti, *Observasi*, Jember 15 September 2021

untuk sekolah (HP), tidak memiliki jaringan internet, dan juga ada beberapa siswa yang memang susah sekali menangkap pelajaran kalau tidak dengan penjelasan secara mendalam. Maka dari itu, sekolah membuat kebijakan baru yaitu sekolah di MI Miftahul Ulum Serut 02 akan dilaksanakan secara full tatap muka di sekolah dan menggunakan seragam pertanggal 4 Oktober 2021, dengan telah mendapat persetujuan dari pengawas KEMENAG dan surat pernyataan dari wali murid siswa dari kelas 1 hingga kelas 6.

Dalam kegiatan inti di bulan Oktober, proses pembelajaran berjalan dengan normal seperti biasanya. Siswa masuk ke dalam kelas secara full tidak bergantian lagi dan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi jigsaw dapat diterapkan seperti biasanya.⁸²



Gambar 4.3 proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Adapun gambar tersebut merupakan gambar ketika siswa mengerjakan tugas evaluasi dari guru. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa seperti biasa diminta untuk membentuk kelompok menjadi dua kelompok dengan masing-masing anggota enam orang. Di dalam kelompok tersebut guru membagi tugas kelompok 1 mendiskusikan tentang operasi penjumlahan bilangan pecahan, sedangkan kelompok 2 mendiskusikan tentang operasi pengurangan bilangan pecahan.

⁸² Peneiti, *Dokumentasi*, Jember 21 Oktober 2021.

Kemudian dari dua kelompok tersebut menunjuk masing-masing anggotanya satu anggota untuk membuat tim ahli guna mendiskusikan materi yang sudah diberikan. Sementara guru disini sebagai fasilitator.

Setelah tim ahli berdiskusi, mereka kembali kepada kelompok asal untuk menjelaskan apa yang sudah didiskusikan. Kemudian setelah menjelaskan kepada kelompok asalnya, tim ahli tadi menjelaskan hasil diskusinya ke depan kelas dengan hasil diskusi :

Penaksiran hasil jumlah dan selisih dua bilangan. Ada tiga jenis taksiran yaitu taksiran rendah, taksiran tinggi, dan taksiran terdekat.

- a. Taksiran rendah, dalam taksiran rendah ke puluhan terdekat, angka tempat nilai satuan diganti dengan 0. Pada penaksiran ke ratusan terdekat dan ribuan terdekat caranya sama, hanya taksirannya ke ratusan dan ribuan terdekat. Contoh:

$$76+21 = 70 + 20 = 90$$

↑ ↑

Ganti 0

- b. Taksiran terdekat, dalam taksiran terdekat atau taksiran terbaik, taksiran dengan melakukan pembulatan sesuai dengan langkah-langkah pembulatan. Contoh:

$$\begin{array}{cccccc} 7 & 6 & + & 2 & 1 = 80+20=100 \\ \uparrow & \uparrow & & \uparrow & \uparrow \\ +1 & 6>5 & & \text{tetap} & 1<5 \end{array}$$

Selanjutnya setelah siswa dari tim ahli menjelaskan, guru mengintruksikan untuk kembali pada kelompok masing-masing,

kemudian guru menambahkan contoh dan penyelesaian dari taksiran pada bentuk bilangan pecahan. Contoh:

$$\text{Taksiran dari } 7\frac{5}{7} + 4\frac{2}{3} = 8 + 5 = 13$$

Jadi, hasil dari $7\frac{5}{7}$ dibulatkan kesatuan terdekat menjadi 8 dan $4\frac{2}{3}$ dibulatkan pada satuan terdekat menjadi 5 dan hasilnya adalah 13.⁸³

Kemudian selanjutnya, setelah guru menjelaskan dilanjut guru memberikan soal kepada siswa sebanyak 5 soal sederhana, salah satu contohnya:

- Hitunglah pecahan-pecahan berikut dengan taksiran terdekat

$$2\frac{8}{10} - \frac{1}{2} = 3 + 1 = 4$$

- Nyatakan pecahan-pecahan biasa berikut ke bentuk pecahan desimal

$$1\frac{4}{10} - \frac{1}{2} = \frac{14}{10} - \frac{1}{2} = \frac{14 - 5}{10} = \frac{9}{10} = 0,9$$

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran kali ini. Dalam kegiatan ini pak Gatot melakukan selama 10 menit dengan mengulas materi yang telah siswa pelajari selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian memberikan tugas untuk siswa kerjakan di rumah. Selanjutnya guru mengintruksikan untuk siswa memimpin doa dan salam.⁸⁴

⁸³ Buku LKS Matematika Kelas IV SD/MI semester I, hal 21-25.

⁸⁴ Peneiti, *Observasi*, Jember 21 Oktober 2021.

3. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022

Evaluasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh siswa berdasarkan atas rencana yang telah dibuat dalam RPP sebelumnya.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam materi pecahan matematika, guru membuat evaluasi pembelajaran guna mengetahui sejauh mana siswa paham akan materi yang telah disampaikan. Untuk bentuk evaluasinya sendiri, guru menggunakan bentuk evaluasi beragam, setiap sub bab bisa berbeda. Di materi penjumlahan pecahan, guru menggunakan evaluasi bentuk tes tulis yaitu soal uraian dengan lima buah soal. Biasanya, guru memberikan soal ini ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Setelah semua penjelasan telah selesai dijabarkan dan didiskusikan bersama, baru guru memberikan lima soal uraian untuk siswa kerjakan. Kalau waktunya mencukupi, biasanya guru langsung mengoreksi hasil kerja siswa saat itu juga sebelum mengakhiri pertemuan. Namun, jika waktunya tidak cukup, maka guru akan mengoreksi nanti setelah pembelajaran selesai dan akan dibagikan setelah nanti masuk kelas kembali. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Gatot, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pada pelajaran matematika ini saya menggunakan evaluasi tes tulis mbak, menurut saya itu lebih mudah untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi yang telah dijelaskan, dan juga pastinya lebih mudah untuk mengasah lagi pengetahuan anak yang baru saja diberikan. Kenapa uraian? Karena soal uraian kan pastinya harus disertai dengan penjabaran untuk menjawabnya begitu mbak. Soalnya matematika ini kan bukan hanya paham hasilnya akan tetapi juga prosesnya yang dinilai. Dan alhamdulillah, setelah saya perhatikan, anak-anak sudah 85% nilainya bagus pas ngerjakan soal uraian yang diberikan”.⁸⁵

Penyataan pak Gatot juga diperkuat oleh Rafa selaku salah satu siswa kelas IV, sebagai berikut:

“Soal yang diberikan pak Gatot pas sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, jadi anak-anak ngerti. Biasanya lima soal, kadang juga tiga. Soalnya mesti uraian sih kak, tidak pernah pilihan ganda atau melengkapi. Pas menyelesaikan soal saya merasa mudah dan paham, soalnya kalau yang ngajar pak Gatot enak, cara-cara yang diberikan mudah dipahami, trus pas di kelas ngajarnya berkelompok-kelompok gitu jadi tidak bikin gaduh. Kalau matematika biasanya saya senang suasana yang tenang gitu kak supaya cepat paham. Terus nilai saya pas kelas III kan yang ngajar matematika bukan pak Gatot, itu banyak jeleknya soalnya gurunya kurang menguasai dilihat dari segi ngajarnya. Nah pas kelas IV ini nilai matematika saya sudah lumayan bagus karena memang paham betul setelah diajar pak Gatot”.⁸⁶

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw, evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa soal uraian yang dilakukan setelah penjelasan dari setiap kelompok siswa dan guru. Hasil yang didapatkan dari evaluasi ini menyatakan bahwa 85% siswa sudah memahami materi penjumlahan pecahan yang telah disampaikan, dan hasil dari tes yang telah diberikan rata-rata nilai dari hasil pengerjaan siswa diatas KKM. 15% dari

⁸⁵ Gatot Hendra W, *Wawancara*, Jember 21 Oktober 2021.

⁸⁶ Rafa, *Wawancara*, Jember 26 Oktober 2021.

siswa lainnya telat memahami disebabkan karena siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pelajaran dikarenakan sakit atau sebagainya, ada juga karena disebabkan siswa yang memang kemampuannya dalam bidang matematika kurang.⁸⁷

Tabel 4.1

Rangkuman Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022	Perencanaan mata pelajaran matematika berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP ini guru dapatkan dari kepala sekolah. Untuk RPP masih dimodifikasi lagi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Untuk KI, KD, dan indikator sudah ada di buku paket dan LKS matematika, namun untuk indikator guru memodifikasi lagi sesuai dengan karakteristik kelas dan siswa. Untuk kegiatan intinya guru mengacu pada langkah-langkah strategi jigsaw karena dalam prosesnya memang menggunakan strategi jigsaw
2	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022	Implementasi strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika sudah efektif diterapkan pada kelas IV baik dimasa pandemi covid-19 maupun tidak. Karena bisa membuat suasana kelas jadi nyaman dan tenang tanpa ada kegaduhan saat proses penjabaran materinya. Siswa bisa fokus dengan kelompoknya. Dapat membangun komunikasi antar siswa karena interaksi saat belajar berkelompok lebih bisa menyatukan komunikasi antar siswa. Dan guru juga mudah untuk melihat

⁸⁷ Observasi, Jember 26 Oktober 2021.

		perkembangan pemahaman siswanya dalam pelajaran matematika. Akan tetapi sedikit menemukan kendala apabila ada siswa yang sebelumnya absen jadi disiasati dengan menggunakan metode ceramah di awal pembelajaran untuk menjelaskan ulang sedikit materi yang kemarin dan yang akan dijelaskan hari ini, selanjutnya menggunakan strategi jigsaw sampai pembelajaran selesai.
3	Evaluasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022	Evaluasi implementasi strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV menggunakan evaluasi bentuk tes tertulis berupa soal uraian. Dan dilakukan secara langsung ditengah-tengah proses pembelajaran sesuai kelompok menjabarkan hasil diskusinya. Jawaban dari soal siswa langsung dikoreksi oleh guru waktu itu juga apabila waktunya mencukupi dan dikoreksi nanti saat jam istirahat apabila waktu tidak mencukupi. Hasilnya, 85% siswa sudah memahami secara mendalam pelajaran matematika ini setelah menggunakan strategi jigsaw, karena dinilai lebih bisa membuat kelas menjadi kondusif.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tentang implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa perencanaan implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika yaitu silabus dan RPP. Guru sebagai ujung tombak dari terlaksananya pembelajaran matematika yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mel Sibermen bahwa pada strategi jigsaw, setiap siswa mengajarkan sesuatu kepada kelompok-kelompok lain. Hal ini merupakan alternatif menarik apabila ada materi yang disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap materi yang apabila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu dan utuh.⁸⁸

Guru mendapatkan silabus dari sekolah khususnya kepala madrasah MI Miftahul Ulum Serut 02 yang memberikan secara langsung. Kepala madrasah mendapatkan silabus hasil dari KKG (Kelompok Kerja Guru) atau juga dari internet dengan sumber yang terpercaya. Hal tersebut sependapat dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menjelaskan bahwa pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sekolah/madrasah atau juga dapat mengembangkan dari beberapa

⁸⁸ Mel Sibermen, *"101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)"*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 65.

sekolah lain dengan diakses dari internet, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan atau Dinas Pendidikan.⁸⁹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan karena menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi guru. Jadi, gambaran jalannya pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari sebuah RPP yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Guru mendapatkan RPP dari sekolah akan tetapi itu digunakan sebagai acuan atau contoh. Mengenai isinya guru memodifikasi sendiri sesuai dengan materi, strategi yang akan digunakan, dan karakteristik dari siswa di kelas masing-masing. Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan dalam permendikbud bahwa RPP dikembangkan oleh guru secara mandiri atau berkelompok.⁹⁰ Namun meskipun terdapat perbedaan, RPP yang telah dibuat dengan memodifikasi dari RPP lain tetap dapat dijadikan pedoman selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam RPP memuat seluruh aktivitas sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. Penyusunan RPP yang baik dapat dijadikan jaminan bahwa separuh kegiatan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Karena guru menjadi lebih siap dan matang

⁸⁹ BSNP, *"Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah"*, (Jakarta: 2006), 15.

⁹⁰ PERMENDIKBUD, *"Pembelajaran dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah"*, (Jakarta : 2014), 2.

ketika akan mengajar di dalam kelas. Sebaliknya, apabila guru gagal merancang RPP berbasis pendekatan saintifik dengan baik, maka pembelajaran berbasis saintifik juga akan sulit terlaksana dengan baik dan efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV

Pedoman yang digunakan guru dalam mengimplementasikan sebuah proses pembelajaran yaitu silabus dan RPP harus memiliki kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan. Dalam RPP guru menggunakan strategi jigsaw dalam proses kegiatan pembelajaran. Strategi jigsaw dipilih guru karena dianggap efektif dan bisa membuat suasana lebih nyaman ketika belajar matematika. Pertimbangan tersebut sudah melalui proses pengenalan terhadap karakter siswa sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa penerapan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Serut 02 yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat menumbuhkan interaksi antar siswa. Yang awalnya siswa malu-malu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya, dengan strategi jigsaw dapat dibangun dan dikembangkan.
- b. Membuat suasana kelas menjadi nyaman dan tenang ketika pelajaran matematika sedang berlangsung. Karena siswa membutuhkan suasana yang tenang saat pelajaran matematika agar

tetap bisa konsentrasi dan menjadi lebih mudah untuk paham materi yang disampaikan.

- c. Dapat mengasah pengetahuan siswa itu sendiri secara mandiri dengan kelompoknya. Untuk materi pecahan siswa sudah familiar dan terbiasa menemukan bentuk-bentuk pecahan di kehidupan sehari-hari mereka. Jadi lebih mudah untuk dipahami.
- d. Membangun problem solving dengan cara mereka sendiri secara mandiri dan berkelompok sebelum diakhir pembelajaran guru akan menjelaskan ulang dan meluruskan apabila ada beberapa materi yang gagal paham.

Hasil data yang diperoleh mengenai strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Serut 02 berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelajaran matematika dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Dan dalam satu pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh satuan dinas pendidikan dan telah sesuai dengan jenjang kelas.

Dari keterangan guru matematika kelas IV menyatakan bahwa strategi jigsaw dapat membantu siswa belajar matematika lebih mudah untuk dipahami, karena suasana kelas tidak monoton dan tenang. Siswa juga bisa membangun interaksi dan komunikasi dengan baik, baik antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru. Dengan penerapan

strategi jigsaw juga, yang awalnya ada beberapa siswa yang pendiam dan hanya mengikuti alur saja ketika dalam pembelajaran, kini sudah menjadi lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Joko Susilo dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa tugas guru yang paling utama adalah dapat mengkondisikan suasana lingkungan kelas agar dapat menunjang perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan dalam pelaksanaan pembelajarannya guru telah menggunakan kurikulum 2013 (K13).⁹¹

3. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi terasa sangat penting. Karena, evaluasi dilakukan untuk dapat melihat seberapa tercapainya hasil dari apa yang telah diterapkan. Pada evaluasi pelajaran matematika dengan strategi jigsaw dilaksanakan pada saat selesai pembahasan materi oleh kelompok belajar serta guru atau biasa disebut ulangan harian. Namun, guru tidak langsung memberikan ulangan harian yang ada di LKS, akan tetapi guru memberikan dulu 5 buah soal sederhana yang guru tulis di papan tulis mengenai materi yang telah dibahas untuk siswa kerjakan. Karena menurut guru, evaluasi dengan menjawab uraian seperti itu dirasa lebih

⁹¹ M. Joko Susilo, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", 130.

efektif dan dimengerti oleh siswa, sehingga siswa lebih matang dan siap untuk mengerjakan soal ulangan harian yang ada di LKS.

Hal ini sependapat dengan Aunurrahman yang menyatakan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan jenis evaluasi formatif yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan pada akhir pembahasan suatu pokok pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung.⁹² Guru matematika kelas IV di MI Miftahul Ulum Serut 02 melakukan evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dan paham akan materi yang telah dipelajari dan dibahas bersama di dalam kelas menggunakan strategi jigsaw.



⁹² Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", 209.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Perencanaan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kemampuan untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik sangat diperlukan agar supaya pembelajaran yang akan

dilaksanakan dapat terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

sesuai yang diharapkan. Silabus matematika yang digunakan guru diperoleh dari kepala madrasah yaitu melalui KKG. Sedangkan RPP

yang digunakan sebagai pedoman guru untuk mengajar juga

diperoleh dari kepala madrasah ataupun internet kemudian disusun

lagi menyesuaikan dengan keadaan kelas dan karakteristik siswanya.

Dalam kegiatan pembelajarannya, pelajaran matematika di kelas IV

dapat berjalan efektif dengan menerapkan strategi jigsaw saat

kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penerapan kegiatan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw dilaksanakan langsung oleh guru matematika dan siswa kelas IV. Dalam penerapannya siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan memiliki 6 anggota pada masing-masing kelompok. Pembelajaran diawali dengan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri secara aktif dengan kelompoknya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru untuk dibahas, kemudian diakhiri dengan tambahan penjelasan oleh guru.

Pelajaran matematika memang sangat sulit untuk dipahami dan dikerjakan oleh sebagian siswa. Oleh karena itu, guru matematika kelas IV menggunakan strategi pembelajaran jigsaw untuk diterapkan saat pembelajaran matematika. Strategi ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV dan telah dirasa efektif saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena strategi jigsaw ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas inilah yang menjadikan siswa dapat lebih mudah memahami setiap materi yang dibahas karena mereka tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan menyelesaikan permasalahan matematika dan mengemukakan pendapat.

3. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tulis berupa bentuk soal uraian sederhana yang dibuat oleh guru. Waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah materi selesai dibahas oleh kelompok belajar serta telah mendapat tambahan oleh guru. Setelah siswa selesai menyelesaikan soal uraian yang diberikan oleh guru dan telah dinilai oleh guru, selanjutnya siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal ulangan harian yang ada di LKS. Apabila waktu pelajaran belum berakhir maka soal ulangan harian di LKS dapat dikerjakan pada saat itu juga, namun apabila waktu pelajaran telah habis, maka soal ulangan harian di LKS dijadikan PR (pekerjaan rumah).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala madrasah memberikan pengetahuan atau pembinaan tentang pembuatan RPP kepada guru, agar guru tidak mengalami kesulitan saat menyusun RPP.
2. Hendaknya guru yang memahami banyak strategi pembelajaran untuk dapat mengkomunikasikan dengan guru lain agar bisa juga

menerapkan variasi strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna terlebih pada pelajaran yang sulit dipahami salah satunya seperti pelajaran matematika.

3. Hendaknya guru menggunakan bentuk evaluasi yang lebih bervariasi agar siswa lebih tertantang dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan soal-soal matematika.
4. Untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti secara lebih mendalam tentang implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar, Buku Dua (Penerjemah: helly Prayitno Soetjipto dan Srimulyantini Soetjipto)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, dkk. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajara*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Buku Siswa. *Senang Belajar Matematika Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Buku LKS. *Matematika Kelas IV SD/MI Semester I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- BSNP. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kebijaksanaan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah, Undang-undang Pasal 9 Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Echols, John. M. *Kamus Indonesia Inggris An Englis- Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Pratama, 1995.
- Fathani, Abdul Halim. *Matematika Hakikat & Logika*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, Ali. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jacobsen, David A. *Metode-metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2003.

- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Masykur, Moch dan Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta: Ar- Ruzz media, 2008.
- Mathew, Miles B.A, Michael Huberman, Johnny Saldana. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Menteri Agama, Wakaf, Da'wah dan Bimbingan Islam. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971.
- Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- _____. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grop, 2014.
- Pengelola Web Kemendikbud. *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: 2020 kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 1 september 2021.
- PERMENDIKBUD. *Pembelajaran dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta, 2014.
- Q. A, Lizha Dzalila, dkk. "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *Jurnal signal*, Volume 8, No. 2, Juli 2020.
- Rahmatika, Maya, dkk. "Pengaruh Media *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsiyah*, Vol. 2 No. 1, 2017.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sibermen, Mel. *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Bandung Nusa Media, 2004.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Slavin, Robert. E. *Cooperative Learning*. Bandung Nusa Media, 2011.
- Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2012.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Susilo, M Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. *Strategi pembelajaran matematika kontemporer, Common Text Book*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Matematika, 2001.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN 1**LAMPIRAN 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Fery Qori Aini
NIM : T20164007
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022*" adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Fery Qori Aini
Fery Qori Aini
NIM. T20164007

LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

Judul	Istilah-istilah Dalam Judul	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	a. Implementasi Pembelajaran b. Pembelajaran Kooperatif c. Strategi Jigsaw d. Mata Pelajaran Matematika	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Guru Matematika kelas IV c. Siswa Kelas IV 2. Dokumentasi	1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Menggunakan jenis penelitian studi kasus 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara C. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber	1. Bagaimana proses perencanaan implemetasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? 2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana proses evaluasi implementasi pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021?

LAMPIRAN 3**SILABUS**

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum Serut 02
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas /Semester : IV/ 1
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Sumber Belajar
Matematika	3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan	3.3.1 Mengidentifikasi cara menentukan taksiran dari	aksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan taksiran dari 	<ul style="list-style-type: none"> • 18 JP 		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap • Tes lisan dan tulisan • Tes psikomot 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Matematika Kelas Iv • Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas Iv • Modul/Bahan

	<p>hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p>	<p>jumlah selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <p>3.3.2 Memahami cara melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <p>4.3.1 Menyajikan penyelesaian</p>		<p>jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari • Mengidentifikasi cara menentukan taksiran dari jumlah, selisih, hasil 		<p>orik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Proyek • Praktik 	<p>Ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Modul Lain Yang Relevan
--	--	---	--	--	--	--	---

		<p>masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan</p>	<p>kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan 			
--	--	--	--	--	--	--

Jember, 16 Agustus 2021

Guru Kelas 4



GATOT HENDRA W, S.Pd.I

Mengetahui
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Serut 02



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****MATEMATIKA**

Satuan Pendidikan : MI MIFTAHUL ULUM SERUT 02
 Kelas / Semester : 4 /1
 Pelajaran : Pecahan
 Sub Pelajaran : Bereksplorasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
 Pertemuan : 6
 Alokasi waktu : 60 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**Muatan: Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	3.2.1. Memahami bentuk dari penjumlahan dan pengurangan pecahan.
4.2. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.	4.2.1. Menyajikan berbagai bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami berbagai bentuk pecahan.
2. Siswa mampu menjelaskan berbagai bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan
3. Siswa mampu menghitung/mencari penjumlahan dan pengurangan pecahan
4. Siswa mampu mengidentifikasi masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan
5. Siswa mampu menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa 4. Guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan teman kelasnya sebanyak 6 siswa 2. Guru memberi materi pecahan yang berbeda pada tiap anggota kelompok 3. Terdapat dua kelompok. Kelompok pertama tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Dan kelompok kedua menyajikan bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan 4. Guru mengintruksikan untuk mendiskusikan materi yang telah didapatkan. Untuk setiap anggota yang menerima materi yang sama, maka akan dibuat kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka 5. Sementara kelompok ahli berdiskusi, anggota dari kelompok lainnya mendiskusikan materi yang telah diberikan guru sebelumnya 6. Kemudian setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, maka kembali pada kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi pada kelompoknya. 7. Tiap anggota dari tim ahli tadi mendiskusikan hasil diskusinya di depan kelas 8. Setelah semua selesai, guru mengulas sedikit dan membenarkan apabila ada kekeliruan pada penjelasan kelompok ahli 9. Guru memberikan tugas berupa soal uraian sebagai bahan evaluasi 	65 menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan dari penyelesaian menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. 2. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 4. Salam dan do'a penutup. 	15 menit
-------------------------	--	-------------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut;

Butir soal;

Nyatakan pecahan-pecahan biasa berikut ke bentuk pecahan desimal.

- $\frac{1}{10} + \frac{2}{10} =$
- $1\frac{4}{10} - \frac{1}{2} =$
- $2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{2} =$
- $\frac{5}{10} + \frac{2}{10} =$
- $2\frac{8}{10} - \frac{1}{2} =$

Mengetahui

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Serut 02



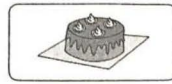
Jember, 16 Agustus 2021

Guru Matematika Kelas 4 ,

GATOT HENDRA W, S.Pd.I

LAMPIRAN 5

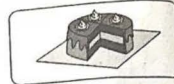
MATERI MATEMATIKA



Satu bagian dari 4 bagian ditulis dengan $\frac{1}{4}$



Dua bagian dari 4 bagian ditulis dengan $\frac{2}{4}$



Tiga bagian dari 4 bagian ditulis dengan $\frac{3}{4}$

$\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{3}{4}$ merupakan pecahan.

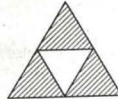
Jadi, pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Secara umum, pecahan dituliskan dalam bentuk $\frac{a}{b}$.

a disebut dengan pembilang yaitu bilangan yang dibagi.
b disebut dengan penyebut yaitu bilangan pembagi.



Contoh Soal dan Penyelesaian

1. Tentukan nilai pecahan untuk daerah yang diarsir berikut!



Penyelesaian:

Terdapat 4 bagian

Yang diarsir 3 bagian

Jadi, nilai pecahannya adalah $\frac{3}{4}$.

2. Tentukan pembilang dan penyebut dari $\frac{5}{12}$!

Penyelesaian:

$5 \rightarrow$ pembilang

$12 \rightarrow$ penyebut

Pembilangnya adalah 5.

Penyebutnya adalah 12.

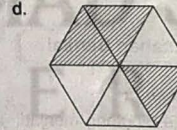
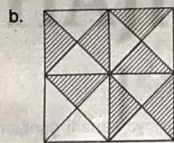
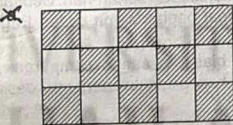


Aktivitas 1

Nilai ...

Ayo, menjawab dengan jelas dan tepat!

1. Tentukan pecahan untuk setiap daerah yang diarsir pada gambar berikut!



5. Bulatkan bilangan-bilangan berikut ke ribuan terdekat!

- 3.200
- 23.928
- 345.926
- 7.786.421

2. **Penaksiran Hasil Jumlah dan Selisih**

Penaksiran hasil jumlah dan selisih dua bilangan. Ada tiga jenis taksiran yaitu taksiran rendah, taksiran tinggi, dan taksiran terdekat.

a. **Taksiran Rendah**

Dalam taksiran rendah ke puluhan terdekat, angka nilai tempat satuan diganti dengan 0. Pada penaksiran ke ratusan terdekat dan ribuan terdekat caranya sama, hanya taksirannya ke ratusan dan ribuan terdekat.

b. **Taksiran Tinggi**

Dalam taksiran tinggi ke puluhan terdekat angka nilai tempat satuan diganti 0 dan angka pada nilai tempat puluhan ditambah satu. Pada taksiran tinggi ke ratusan terdekat dan ribuan terdekat caranya sama, hanya taksirannya ke ratusan terdekat dan ribuan terdekat.

c. **Taksiran Terdekat**

Dalam taksiran terdekat atau taksiran terbaik, taksiran dengan melakukan pembulatan sesuai dengan langkah-langkah pembulatan.



Contoh Soal dan Penyelesaian

Tentukan taksiran rendah, taksiran tinggi, dan taksiran terdekatnya!

- $76 + 21$
- $524 - 186$
- $2.845 + 1.690$

Penyelesaian:

$$1. \text{ Taksiran rendah : } \begin{array}{c} 76 \\ \uparrow \\ \text{ganti 0} \end{array} + \begin{array}{c} 21 \\ \uparrow \\ \text{ganti 0} \end{array} = 70 + 20 = 90$$

$$\text{Taksiran tinggi : } \begin{array}{c} 76 \\ \uparrow \\ +1 \end{array} + \begin{array}{c} 21 \\ \uparrow \\ +1 \end{array} = 80 + 30 = 110$$

$$\text{Taksiran terdekat : } \begin{array}{c} 76 \\ \uparrow \\ +1 \end{array} + \begin{array}{c} 21 \\ \uparrow \\ \text{tetap } 1 < 5 \end{array} = 80 + 20 = 100$$

$$2. \text{ Taksiran rendah: } 524 - 186 = 500 - 100 = 400$$

$$\text{Taksiran tinggi: } 524 - 186 = 600 - 200 = 400$$

$$\text{Taksiran terdekat: } 524 - 186 = 500 - 200 = 300$$

$$3. \text{ Taksiran rendah: } 2.845 + 1.690 = 2.000 + 1.000 = 3.000$$

$$\text{Taksiran tinggi: } 2.845 + 1.690 = 3.000 + 2.000 = 5.000$$

$$\text{Taksiran terdekat: } 2.845 + 1.690 = 3.000 + 2.000 = 5.000$$

3. Taksiran rendah dari $78 + 54$ adalah 132
4. Taksiran terdekat dari $275 - 82$ adalah 362 18
5. Taksiran dari 26×81 adalah 2106
6. Taksiran dari $268 : 32$ adalah 83,75
7. Taksiran dari $0,64 - 0,28$ adalah 0,36
8. Taksiran dari $89,7 : 3,4$ adalah 26,382352
9. Taksiran dari $7\frac{5}{7} + 4\frac{2}{3}$ adalah
10. Taksiran dari $3\frac{3}{8} \times 7$ adalah

B. Ayo, menjawab dengan jelas dan tepat!

1. Bulatkan bilangan 24.385 ke ratusan terdekat!

Jawab: _____

2. Taksirlah hasil dari $736 - 283$!

Jawab: 453

3. Taksirlah hasil dari $279 : 28$!

Jawab: 9,9642857

4. Taksirlah hasil dari $8,7 + 5,3$!

Jawab: 14

5. Taksirlah hasil dari $\frac{5}{6} \times 35$!

Jawab: _____



Proyek

Nilai ...

Lakukan tugas berikut secara berkelompok!

Carilah tiga buah kemasan biskuit yang mencantumkan kandungan gizi di dalamnya (biasanya tertulis dalam bentuk persen)! Tentukan bagian dari kandungan gizi tersebut dalam berbagai bentuk yaitu pecahan biasa dan pecahan desimal!



Ayo Renungkan

Apa yang kamu pelajari dari kegiatan hari ini?
 Mana yang sudah kamu pahami dengan baik?
 Bagaimana perasaanmu selama belajar?
 Nilai-nilai apa yang sudah kamu pelajari?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan dan letak geografis MI Miftahul Ulum Serut 02
2. Proses implementasi strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di masa new normal covid 19 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah
 - a) Bagaimana sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02?
 - b) Apa saja visi misi MI Miftahul Ulum Serut 02?
 - c) Seperti apa letak geografis MI Miftahul Ulum Serut 02?
 - d) Bagaimana kondisi MI Miftahul Ulum Serut 02 dari tahun ke tahun?
 - e) Apakah Ibu kepala madrasah mengetahui bahwa pembelajaran matematika di kelas IV menggunakan strategi jigsaw?
 - f) Bagaimana menurut Ibu kepala madrasah mengenai penerapannya di kelas IV? Apakah sudah memenuhi langkah-langkah strategi jigsaw yang benar?
 - g) Apakah ada pembahasan khusus antara Ibu kepala madrasah dan guru matematika kelas IV mengenai sejauh mana keefektifan strategi jigsaw diterapkan di kelas IV? Contohnya rapat antar guru yang membahas masalah pembelajaran di kelas!
 - h) Bagaimana pendapat Ibu kepala sekolah terkait keberlangsungan pembelajaran matematika di kelas IV dengan menggunakan strategi jigsaw?

2. Guru Matematika Kelas IV

- a) Bagaimana cara bapak ketika menyusun perencanaan pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw untuk kelas IV yang baru naik kelas ini pak? Dan pada masa pandemi seperti ini?
- b) Apakah bapak menemui kesulitan saat menyusun perencanaan / RPP tersebut?
- c) Jika memang ada, apa saja kesulitan yang bapak temui?
- d) Bagaimana proses implementasi strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV ini berlangsung?
- e) Bagaimana respon peserta didik ketika bapak mulai menerapkan strategi jigsaw ini pada kelas mereka dipelajaran matematika?
- f) Apakah dalam beberapa bulan berjalan ini, strategi jigsaw sudah dirasa efektif diterapkan pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas IV?
- g) Apakah ada kendala selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas IV ini, baik dari bapak maupun peserta didik?
- h) Jika ada, bagaimana bapak menyikapi dan menyelesaikannya?
- i) Dengan cara apa bapak mengevaluasi pembelajaran peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi jigsaw?
- j) Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai evaluasi atau nilai mata pelajaran matematika peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan strategi jigsaw?

3. Peserta Didik

- a) Bagaimana menurut pendapat anda terkait penerapan strategi jigsaw pada mata pelajaran matematika di kelas anda?
- b) Apakah anda bisa mengikuti setiap langkah-langkah strategi pembelajarannya?
- c) Apakah gurunya menguasai strategi jigsaw ini?
- d) Bagaimana nilai matematika anda sebelum dan setelah menggunakan strategi jigsaw saat pembelajaran?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MI Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Profil MI Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Visi Misi MI Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.
4. Data guru MI Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.
5. Data jumlah siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Serut 02 Tahun Pelajaran 2021/2022.
6. Foto kegiatan pembelajaran matematika kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan strategi jigsaw.
7. Data hasil belajar matematika siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah menggunakan strategi pembelajaran jigsaw.
8. Dokumen RPP mata pelajaran matematika Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan materi pecahan.
9. Foto-foto saat observasi dan wawancara dilakukan.

LAMPIRAN 7

TRANSKIP WAWANCARA 1

1. Waktu pelaksanaan : 16 September 2021
2. Tempat Pelaksanaan : MI Miftahul Ulum Serut 02
3. Informan : Bapak Gatot guru matematika kelas IV di MI Miftahul Ulum Serut 02

HASIL WAWANCARA

- Fery : “Assalamualaikum bapak. Mohon maaf mengganggu waktu ngajar bapak”
- Pak Gatot : “Walaikumsalam. Iya tidak apa-apa saya masih free, anak anak sedang mengerjakan mengerjakan tugas”
- Fery : “Menurut kepala madrasah jenengan ini dengan bapak Gatot nggeh guru yang mengajar matematika di kelas IV?”
- Pak Gatot : “Iya mbak saya yang ngajar matematika di kelas IV”
- Fery : “Sebelumnya saya mau meminta ijin kepada bapak untuk mewawancarai bapak untuk bahan pengumpulan data skripsi saya pak, apakah bapak berkenan?”
- Pak Gatot : “Boleh mbak silahkan.”
- Fery : “Pertama yang saya ingin tahu apakah di MI ini pelajaran matematikanya berdiri sendiri pak sehingga bapak yang mengajar bukan guru kelas IV?”
- Pak Gatot : “Iya mbak untuk pelajaran matematika disini berdiri sendiri, dan untuk kelas IV saya yang ditugaskan untuk mengajar. Saya sebenarnya guru kelas VI dan untuk pelajaran matematika di kelas VI juga saya yang mengajar.”

Fery : “Baik bapak. Selanjutnya yang saya ingin tahu sebelum proses pembelajaran dimulai pada awal semester apakah bapak membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP?”

Pak Gatot : “Iya mbak pasti, semua guru disini termasuk saya diwajibkan untuk membuat silabus dan RPP untuk pembelajaran selama 1 semester kedepan. Sama seperti sekolah-sekolah lainnya lah mbak.”

Fery : “Baik. Silabus dan RPP tersebut apakah bapak buat sendiri dari awal sampai akhir atau bagaimana nggeh pak?”

Pak Gatot : “Kalau disini, silabus biasanya diberi oleh kepala madrasah mbak atau biasanya saya juga cari dari sekolah lain di internet nah nanti saya modifikasi sendiri sesuai dengan materi matematika di kelas IV yang saya akan ajarkan. Dिसesuaikan juga dengan berapa jam dan berapa kali pertemuan disesuaikan di MI ini mbak. Kalau untuk RPP sama, biasanya saya download dari internet trus saya modifikasi juga isinya. Mulai dari KI, KD nya, indikatornya, kegiatan pembelajarannya dan penilaian yang akan saya gunakan nantinya”.

Fery : “Baik. Lalu selama proses pembuatan RPP dan silabus itu pak, apakah bapak menemui kesulitan? Karna kan kemarin sempat pembelajaran daring, apakah RPP nya beda dengan RPP tatap muka biasanya?”

Pak Gatot : “ Untuk kesulitannya sih paling terkendala dengan waktu ya mbak, kadang belum sempat RPP dibuat tapi pelajaran sudah harus jalan, jadi saya kadang kalau seperti itu hanya pake catatan kecil dulu saja dari rumah sebelum pelajaran nanti mau bagaimana pembelajaran di kelas. kalau untuk pembuatan sendiri tidak menemui kesulitan yang gimana-

gimana mbak soalnya kan sudah ada semua tinggal modifikasi.”

Fery : “Baik pak. Bagaimana bapak membawa kegiatan pembelajaran matematika, seperti apa gitu pak?”

Pak Gatot : “Saat pembelajaran matematika di kelas IV kalau semester yang kemarin saya pake strategi jigsaw mbak. Karena pembelajaran lebih bermakna gitu kepada anak-anak, terbukti pas selesai ujian nilai anak-anak rata sudah mencapai KKM. Kalau untuk semester baru ini saya belum tahu karena masih harus mengenal karakteristiknya anak-anak dulu. Tapi kemungkinan besar menggunakan strategi yang sama mbak strategi jigsaw.

Fery : “Oalah begitu nggeh bapak. Baik bapak, saya rasa itu dulu untuk hari ini pak, untuk wawancara selanjutnya mengenai penerapannya kalau sudah berlangsung menggunakan strategi jigsaw nggeh pak. Saya terimakasih banyak bapak sudah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan saya.”

Pak Gatot : “iya mbak besok hari senin sudah bisa saya temukan pembelajaran seperti apa yang akan saya lakukan selama mengajar matematika di kelas IV satu semester ini.”

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Gatot guru matematika kelas IV di MI Miftahul

Ulum Serut 02 tanggal 21 Oktober 2021

Fery : “ Assalamualaikum bapak. Bagaimana kabar bapak hari ini?”

Pak Gatot : “Walaikumsalam, alhamdulillah sehat dan baik mbak, terimakasih.”

Fery : “Alhamdulillah. Nggeh bapak saya hari ini mau mewawancarai bapak mengenai pelaksanaan strategi jigsaw

pada mata pelajaran matematika di kelas IV ini pak. Apakah sudah berjalan bapak?"

Pak Gatot : "Iya mbak sudah berjalan. Dan iya saya menggunakan strategi jigsaw ."

Fery : "Bagaimana respon siswa selama pelajaran berlangsung pak dengan menggunakan strategi ini?"

Pak Gatot : "Anak-anak sangat antusias. Strategi jigsaw jadi suasana baru bagi mereka. Karena kata mereka kemarin pas di kelas III tidak model diskusi begini pas pelajaran. Jadi mereka antusias sekali mbak. Dan posisi belajar juga kan melingkar jadi mereka lebih nyaman. Lebih enak berdiskusi sama temannya."

Fery : "Jadi kalau begitu ini kan sudah berjalan selama beberapa pertemuan ya bapak, apakah bapak merasa strategi jigsaw ini sudah efektif diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV?"

Pak Gatot : "Saya rasa sudah efektif mbak, karena saya lihat dari cara anak-anak belajar itu semua aktif, mau bertanya, mau berdiskusi, dan dilihat dari latihan-latihan soal yang saya berikan setiap pelajaran itu rata-rata nilainya bagus."

Fery : "Oalah begitu nggeh bapak. Lalu apakah selama strategi ini diterapkan apakah ada kendala dari siswanya bapak?"

Pak Gatot : "Kalau kendala ada sedikit. Kayak siswa semisal hari ini tidak masuk, lalu pertemuan selanjutnya masuk, itu saya tidak bisa langsung pake strategi jigsaw, saya biasanya ceramah dulu menerangkan pelajaran yang kemarin sedikit pada siswa yang tidak masuk ini. atau mengulas kembali lah begitu mbak."

Fery : "Baik bapak. Terimakasih banyak atas waktunya hari ini bapak."

Pak Gatot : "Sama-sama mbak."

TRANSKIP WAWANCARA 2

1. Waktu pelaksanaan : 15 September 2021
2. Tempat Pelaksanaan : MI Miftahul Ulum Serut 02
3. Informan : Ibu Aminah Kepala Madrasah

di MI Miftahul Ulum Serut

02

HASIL WAWANCARA

- Fery : “Assalamualaikum Ibu”
- Ibu Aminah : “Waalaikumsalam.”
- Fery : “Bu saya disini mau ijin untuk penelitian sekali mau mewawancarai ibu sebagai informan dalam penelitian skripsi saya”
- Ibu Aminah : “Iya mbak silahkan mau tanya apa saja.”
- Fery : “Apakah ibu tahu kalau pelajaran matematika di kelas IV yang diajar oleh pak Gatot menggunakan strategi jigsaw?”
- Ibu Aminah : “Iya saya tahu mbak. Karena semua guru disini saya mintai RPP buat rekapan. Jadi setiap semester baru saya mintai RPP. Jadi saya bisa tahu dari melihat RPP itu.”
- Fery : “Lalu bagaimana menurut ibu mengenai penerapannya ketika pembelajaran?”
- Ibu Aminah : “Kalau itu saya kurang tahu. Tapi sepertinya berjalan dengan baik ya mbak, soalnya pak Gatot sendiri juga sering menggunakan strategi tersebut, baik di pelajaran matematika kelas IV ataupun kelas VI.”
- Fery : “Baik bu. Selanjutnya apakah ada pembahasan khusus mengenai keefektifan strategi jigsaw ini bu dengan guru lainnya seperti di forum rapat guru begitu?”
- Ibu Aminah : “Biasanya kalau saat rapat setelah ujian sekolah itu kita sedikit menyinggung ke arah sana mbak. Bagaimana proses

pembelajaran selama satu semester dan apa saja kendala yang dihadapi para guru, dan banyak hal lainnya.”

Fery :”Jadi bagaimana menurut ibu terkait keberlangsungan penerapan startegi jigsaw ini dalam pembelajaran matematika di kelas IV? Dan mungkin ibu ada harapan untuk kedepannya?”

Ibu Aminah :”Kalau menurut saya jika strategi jigsaw ini memang efektif dan bisa membuat belajar siswa lebih ada kemajuan maka lanjutkan saja. Dan harapannya untuk guru lain juga bisa menerapkan strategi juga.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA 3

1. Waktu pelaksanaan : 26 Oktober 2021
2. Tempat Pelaksanaan : MI Miftahul Ulum Serut 02
3. Informan : Rafa dan Aura siswa kelas IV

di MI Miftahul Ulum Serut

02

HASIL WAWANCARA

- Fery : “Assalamualaikum adek”
- Ibu Aminah : “Walaikumsalam kak”
- Fery : “Nama adek ini siapa?”
- Aura : “Saya Aura kak.”
- Rafa : “Saya Rafa kak.”
- Fery : “Oiya saya mulai dari Aura dulu ya. Saya ingin bertanya sedikit dek Aura, apakah Aura suka pelajaran matematika?”
- Aura : “Suka.”
- Fery : “Dari dulu suka pelajaran matematika?”
- Aura : “Tidak. Pas diajar pak Gatot jadi suka pelajaran matematika.”
- Fery : “Oalah kenapa memang baru suka pas diajari pak Gatot? Alasannya apa dek?”
- Aura : “Iya karena pak Gatot enak kak ngajarnya. Kita dibentuk kelompok-kelompok gitu. Dan pak Gatot kalau jelasin cara-cara buat menghitung matematika mudah dipahami tidak bulet.”
- Fery : “Oalah begitu. Terus kalau dengan nilai matematika dek Aura sendiri bagaimana setelah diajari pak Gatot sama sebelum diajari pak Gatot?”
- Aura : “Kalau nilai lebih banyak yang bagus sekarang pas diajar pak Gatot kak.”

- Fery :”Oke kalau begitu. Lalu biasanya bagaimana saat pelajaran matematika?”
- Aura :”Biasanya pas baru masuk kelas setelah berdoa pak Gatot menjelaskan materi yang sebelumnya sedikit. Terus kita disuruh baca sedikit materi yang mau dibahas. Terus setelah itu dibentuk kelompok dan diberikan apa yang harus didiskusikan.”
- Fery :”Oke kalau begitu. Selanjutnya Rafa apakah suka pelajaran matematika?”
- Rafa :”Sedikit suka. Angel mbak. Ndak ngerti.”
- Fery :”Oalah jadi bagaimana setelah diajari matematika sama pak Gatot?”
- Rafa :”Ya pak Gatot enak ngajari matematika, cara-caranya pak Gatot lebih simple.”
- Fery :”Kalau setelah pelajaran setelah diskusi biasanya di kelas ngapain?”
- Rafa :”Itu kalau sudah diskusi biasanya pak Gatot nyuruh kita kembali ketempat masing-masing terus ngasih soal dipapan tulis, terus kita disuruh ngerjakan habis itu dikumpulkan dan langsung dinilai biasanya sama pak Gatot.”
- Fery :”Oalah oke sudah kalau begitu. Terima kasih ya adek Aura dan Rafa sudah meluangkan waktunya untuk ngobrol sama kakak.”
- Aura dan Rafa :”Iya kak sama-sama.”

LAMPIRAN 8

CATATAN LAPANGAN

Pada tanggal 15 September 2021 peneliti mendapat informasi dari kepala madrasah, sebagai berikut:

1. Profil dan sejarah MI Miftahul Ulum Serut 02.
2. Prestasi yang di peroleh siswa salah satunya dari lomba PORSENI.
3. Guru yang mengajar matematika di kelas IV bernama Pak Gatot (wali/guru kelas VI).
4. Pembelajaran masih dilakukan secara bergantian untuk bulan september ini, tapi nanti awal bulan oktober akan diadakan full di sekolah setelah mendapat ijin dari pengawas Kemenag dan persetujuan dari semua wali murid.
5. Sebelum mengajar guru harus sudah membuat silabus dan RPP. Setelah itu silabus dan RPP dikumpulkan ke kepala madrasah untuk dijadikan arsip.

Pada tanggal 16 September 2021 peneliti mendapat informasi dari guru matematika kelas IV sekaligus mengamati kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Guru menggunakan strategi jigsaw untuk pembelajaran matematika di kelas IV. Karena dengan pengalaman sebelumnya strategi ini efektif untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Kadang menggunakan metode ceramah diawal saat ada siswa yang baru masuk setelah pertemuan kemarinnya tidak hadir.
3. Penilaian sebagai salah satu bentuk evaluasi dilakukan saat pembahasan materi selesai dengan memberikan latihan soal sebanyak 5 butir yang ditulis dipapan tulis.
4. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran matematika yang diajar oleh pak Gatot.
5. Ada beberapa siswa yang terkadang masih kebingungan tapi sudah mau bertanya kepada teman sekelompoknya.

6. Selama proses pembelajaran penggunaan strategi jigsaw sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam buku atau RPP guru. Namun sedikit ada perbedataan pada bagian materi. Jadi masing-masing kelompok menerima satu sub bab pembahasan untuk dijelaskan dan dibahas. Kemudian salah satu anggota dari masing-masing kelompok yang ditunjuk sebagai tim ahli saling berdiskusi mendiskusikan materi masing-masing. Kemudian kembali ke kelompok asal lalu menjelaskan apa yang telah didiskusikan di tim ahli tadi. Baik sub bab pembahasan kelompok sendiri maupun kelompok lainnya.
7. Saat pemberian evaluasi, siswa mampu menyelesaikannya sendiri dan rata-rata nilai yang di dapat mencapai KKM.
8. Saat penerapannya tidak menemukan kendala yang berarti karena guru dan siswa dapat membangun suasana yang nyaman ketika belajar jadi solusi bisa dicari bersama-sama.

Pada tanggal 21 Oktober 2021 peneliti mendapat informasi dari kepala madrasah dan guru matematika kelas IV, sebagai berikut:

1. Mendapat dokumen tentang sejarah dan profil MI Miftahul Ulum Serut 02
2. Mendapat dokumen RPP dan silabus.
3. Penerapan strategi jigsaw saat pembelajaran berjalan seperti hari-hari biasanya.

Pada tanggal 26 Oktober 2021 peneliti mendapat informasi dari siswa kelas IV:

1. Siswa menyukai pelajaran matematika ketika diajar oleh pak Gatot.
2. Cara-cara untuk menyelesaikan soal-soal matematika mudah dipahami siswa karena caranya lebih simple.
3. Suasana kelas jadi menyenangkan karena bisa berdiskusi bersama.

LAMPIRAN 9

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL
ULUM SERUT 02 PANTI JEMBER**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 September 2021	Studi Eksplorasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember	
2	15 September 2021	Silaturahmi dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember	
3	24 November 2021	Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember	
4	15 September 2021 21 Oktober 2021	Wawancara dengan Ibu Aminah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember selaku	
5	16 September 2021 21 Oktober 2021	Wawancara dengan Bapak Gatot selaku guru matematika kelas IV Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember selaku	
6	15 September 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran matematika di luar madrasah	
7	26 Oktober 2021	Wawancara dengan siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran matematika dengan pak Gatot	
8	21 Oktober 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran matematika di dalam madrasah/kelas	
9	16 November 2021	Melengkapi data yang kurang	
10	19 November 2021	Permohonan surat keterangan selesai	

Jember, 19 November 2021

Mengetahui,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Miftahul Ulum Serut 02



LAMPIRAN 10



YAYASAN MI MIFTAHUL ULUM SERUT 02
MI MIFTAHUL ULUM SERUT 02

NSM. 111235090201 NPSN. 60715658

Alamat : Jl. Mahakam No. 03 Karang Anom Serut Panti
 Jember 68153 Jawa Timur e-mail : mimu_serut02@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/MI-S2/13.32.113/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : AMINAH, S.Pd.I
 NIP : --
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum Serut 02
 Alamat Madrasah : Jl. Mahakam No 03 Karang Anom
 Desa Serut Kecamatan Panti
 Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FERY QORI AINI
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Desember 1997
 NIM : T20164007
 Asal Perguruan Tinggi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian Skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 yang beralamat di Jl. Mahakam No 03 Karang Anom Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan judul Skripsi *"Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Panti Jember Tahun Pelajaran 2021-2022"*. Di mulai Sejak tanggal 15 September 2021 sampai dengan 16 November 2021.

Penelitian Skripsi ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 19 November 2021

Kepala,
 Miftahul Ulum Serut 02



LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftk.iain-jember.ac.id](http://ftk.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2027/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Serut 02

Jl. Mahakam No. 03 Karang Anom Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20164007
 Nama : FERY QORI AINI
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Aminah, S.Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 November 2021

Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 12**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

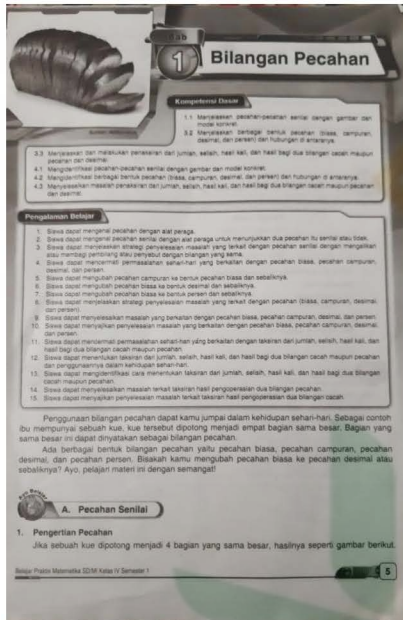
Gambar 1. Pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw di luar dalam madrasah



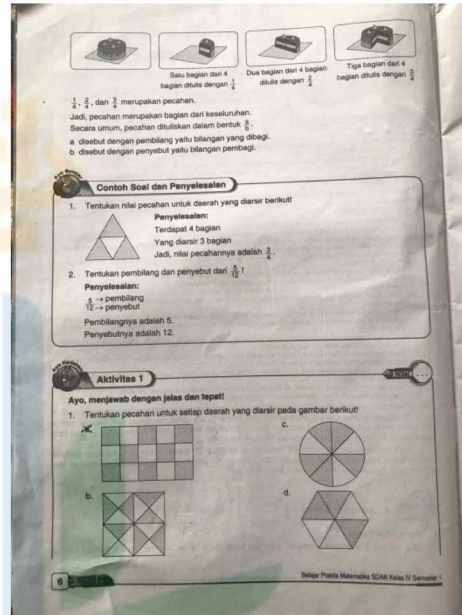
Gambar 2. Pembelajaran matematika dengan strategi jigsaw di kelas

LAMPIRAN 13

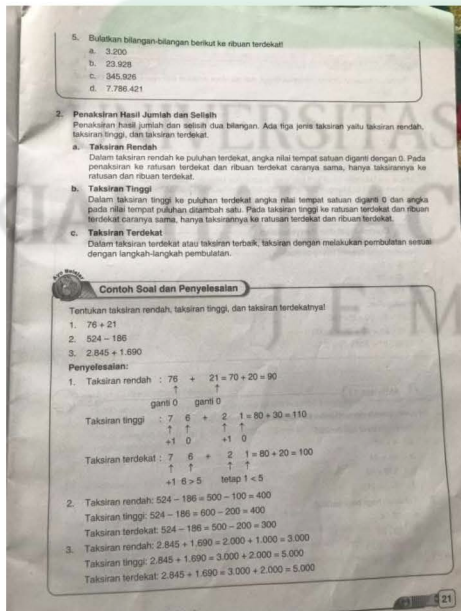
DOKUMENTASI BUKU LKS MATEMATIKA



Gambar 1. Kompetensi dasar bilangan Pecahan



Gambar 2. Materi pengertian Pecahan



Gambar 3. Materi operasi Hasil Jumlah dan Pengurangan bilangan Pecahan

LAMPIRAN 14**DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN**

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Serut 02



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Matematika kelas IV MI Miftahul Ulum Serut 02



Gambar 3. Wawancara dengan Aura Salah satu siswa kelas IV



Gambar 4. Wawancara dengan Rafa salah satu siswa kelas IV

LAMPIRAN 15**BIODATA PENULIS**

Nama : Fery Qori Aini
NIM : T20164007
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat tanggal lahir : Jember, 16 Desember 1997
Alamat : Jl. A. Yani RT003/RW001 Dusun Krajan Desa Serut
Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Ulum Serut 01 Panti Jember (2004)
2. SDN Serut 01 Panti Jember (2010)
3. MTs Nurul Islam (NURIS) Panti Jember (2013)
4. MA Unggulan NURIS Antirogo Jember (2016)
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2021)